

**PENGARUH *SELF ESTEEM* DAN PERHATIAN ORANG TUA
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PAI DI SMAN 1 MEJAYAN MADIUN**

SKRIPSI



Oleh:

MOHAMMAD IRSYAD MAHFUD
NIM 201200339

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**



LEMBAR PERSETUJUAN

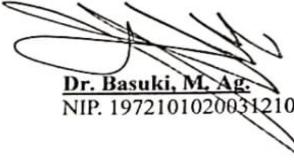
Skripsi atas nama saudara:

Nama : Mohammad Irsyad Mahfud
NIM : 201200339
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh *Self Esteem* dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Mejayan Madiun

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

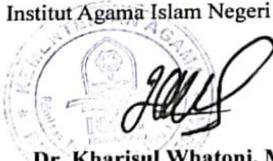
Tanggal, 30 April 2024

Pembimbing,


Dr. Basuki, M. Ag.
NIP. 197210102003121003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. Kharisul Whatoni, M.Pd.I.
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Mohammad Irsyad Mahfud
NIM : 201200339
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh *Self Esteem* dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Mejayan Madiun
telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:
Hari : Senin
Tanggal : 20 Mei 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada
Hari : Senin
Tanggal : 27 Mei 2024

Ponorogo, 27 Mei 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim penguji:

Ketua sidang : Dra. Hj. Aries Fitriani, M.Pd.
Penguji I : Kurnia Hidayati, M.Pd.
Penguji II : Dr. Basuki, M.Ag.

iv

PONOROGO

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Irsyad Mahfud
NIM : 201200339
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh *Self Esteem* dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Mejayan Madiun

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Ponorogo, 5 Juni 2024

Penulis



Mohammad Irsyad Mahfud

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Irsyad Mahfud
NIM : 201200339
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh *Self Esteem* dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Mejayan Madiun

Dengan ini saya menyatakan bahwasanya skripsi yang telah saya tulis ini merupakan hasil karya tulis sendiri dan bukan hasil pengambilan dari karya tulis orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil dari karya orang lain atau bukan karya sendiri maka saya siap menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 30 April 2024

Membuat Pernyataan



Mohammad Irsyad Mahfud

ABSTRAK

Mahfud, Mohammad Irsyad. 2024. Pengaruh *Self Esteem* dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Mejayan Madiun. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dr. Basuki, M. Ag.

Kata Kunci: *Self Esteem*, Perhatian Orang Tua, Hasil Belajar PAI

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki nilai penting dalam membentuk karakter siswa yang berisi nilai-nilai kehidupan, sehingga diperlukan perhatian khusus agar dapat mencapai hasil yang maksimal. Namun kenyataan ditemukan beberapa temuan pada siswa SMAN 1 Mejayan yang kurang maksimal dalam hasil belajar PAI. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor. Salah satunya adalah *self esteem* dan perhatian orang tua yang terdapat pada proses belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih dalam untuk memahami pengaruh *self esteem* dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Mejayan. Sebagai upaya untuk merencanakan strategi dan solusi agar tercapainya hasil yang maksimal.

Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui pengaruh *self esteem* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Mejayan. 2) Untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Mejayan. 3) Untuk mengetahui pengaruh *self esteem* dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Mejayan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Pengumpulan data menggunakan instrumen angket. Sampel pada penelitian ini berjumlah pada 111 responden. Dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus statistika yaitu regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) *Self esteem* berpengaruh sebesar 34,4% dalam mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Mejayan. 2) Perhatian orang tua berpengaruh sebesar 25,1% dalam mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Mejayan. 3) *Self esteem* dan perhatian orang tua berpengaruh sebesar 40% dalam mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Mejayan.

ABSTRACT

Mahfud, Mohammad Irsyad. 2024. *The Influence of Self Esteem and Parental Attention on Students' Learning Outcomes in Islamic Education Subjects at SMAN 1 Mejayan Madiun.* Undergraduate **Thesis.** Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic Institute of Ponorogo. Supervisor: Dr. Basuki, M. Ag.

Keywords: Self Esteem, Parental Attention, Islamic Education Learning Outcomes

The subject of Islamic Religious Education (PAI) is one of the subjects that has an important value in shaping the character of students that contains the values of life, so it requires special attention in order to achieve maximum results. However, in reality, there are some findings on the students of SMAN 1 Mejayan who are less than optimal in the learning outcomes of Islamic Education. This is caused by many factors. One of them is self esteem and parental attention that is found in the learning process of students. Therefore, a deeper study is needed to understand the influence of self esteem and parental attention on student learning outcomes in PAI subjects at SMAN 1 Mejayan. As an effort to plan strategies and solutions in order to achieve maximum results.

This study aims: 1) To determine the effect of self esteem on student learning outcomes in PAI subjects at SMAN 1 Mejayan. 2) To determine the effect of parental attention on student learning outcomes in PAI subjects at SMAN 1 Mejayan. 3) To determine the effect of self esteem and parental attention on student learning outcomes in PAI subjects at SMAN 1 Mejayan.

This research uses a quantitative approach with the type of ex post facto research. Data collection using a questionnaire instrument. The sample in this study amounted to 111 respondents. And the data analysis technique used in this research is a statistical formula, namely simple linear regression and multiple linear regression.

Based on the results of data analysis, the following conclusions can be drawn: 1) Self esteem has an effect of 34.4% in influencing student learning outcomes in PAI subjects at SMAN 1 Mejayan. 2) Parental attention has an effect of 25.1% in influencing student learning outcomes in PAI subjects at SMAN 1 Mejayan. 3) Self esteem and parental attention have an effect of 40% in influencing student learning outcomes in PAI subjects at SMAN 1 Mejayan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang diatur dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia. Adanya mata pelajaran ini diharapkan untuk membentuk siswa menjadi individu yang memiliki nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka. Dalam prosesnya banyak faktor yang memengaruhi tingkat keberhasilan pembelajaran ini. Sehingga diperlukan pemahaman yang mendalam terkait faktor yang mampu memengaruhi keberhasilan dalam proses belajar tersebut agar tercapai hasil yang diharapkan.

Harga diri atau *self esteem* merupakan tema sosial yang telah ada sejak lama dan telah banyak dibahas. Perasaan harga diri memegang peranan yang penting dalam kehidupan manusia.¹ *Self esteem* pada diri siswa adalah pemahaman pikiran, keyakinan, perilaku dan perasaan. Jika pikirannya positif, maka persepsi, keyakinan, emosi, dan perilaku akan positif. Dampak *self esteem* tampak dalam bentuk prestasi, kebahagiaan, kesuksesan, kesehatan, kebahagiaan dalam diri seseorang.² Kebutuhan harga diri adalah keinginan untuk dihormati dan dihargai oleh orang lain. Jika individu mampu memenuhi seluruh kebutuhan tingkat rendahnya, maka ia akan termotivasi untuk memenuhi kebutuhan untuk

¹ Andi Thahir, *Psikologi Belajar: Buku Pengantar dalam Memahami Psikologi Belajar, Psikologi Belajar 1* (Bandar Lampung, 2014), 59.

² Elfi Mu'awanah, *Self Esteem : Kiat Meningkatkan Harga Diri* (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2014), 5–6.

mengembangkan potensi dan kemampuannya.³ Namun perlu diketahui bahwa pembentukan harga diri seseorang dipengaruhi oleh banyak factor salah satunya adalah perhatian orang tua. Hubungan orang tua dan anak seringkali terlupakan. Faktor ini sangat penting dalam menentukan kemajuan belajar seorang anak. Orang tua harus memperhatikan bagaimana anak-anak belajar di rumah.⁴ Perhatian orang tua terhadap anak menciptakan pikiran yang sehat pada diri anak.⁵ Oleh karena itu, keterlibatan dan pengawasan yang diberikan oleh orang tua sangat membantu anak-anak untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan baik, sehingga prestasi belajar mereka dapat meningkat.

Namun realita yang terjadi di lapangan masih banyak hal yang jauh dari ideal. Berdasarkan berita dari kompas.com terdapat masalah yang menyangkut *self esteem* yaitu siswa yang merasa minder karena belum bisa membaca sehingga dia memutuskan untuk keluar sekolah.⁶ Masalah yang lain yang terjadi adalah kurangnya orang tua dalam memberikan perhatian belajar anak. Dilansir dari berita lain di kompas.com, bupati Cianjur menemukan ada siswa yang lupa cara membaca saat melakukan kunjungan. hal ini disebabkan perhatian dari orang tua yang kurang terhadap proses pembelajaran anaknya di rumah.⁷ Hal serupa juga didapati dalam berita lain

³ Imtihan Hanim, *Psikologi Belajar*, NBER Working Papers (Tangerang: wade publish, 2013), 51, <http://www.nber.org/papers/w16019>.

⁴ Ujam Jaenudin and Dadang Sahrani, *Psikologi Pendidikan Pengantar Menuju Praktik* (Bandung: Lagood's Publishing, 2021), 197.

⁵ Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar* (Ponorogo: Wade Group, 2015), 166.

⁶ Reni Susanti, "Ketahuan Tak Bisa Baca, Siswa SMP Di Pangandaran Ini Putuskan Keluar Sekolah," [kompas.com](https://bandung.kompas.com/read/2023/08/04/201057478/ketahuan-tak-bisa-baca-siswa-smp-di-pangandaran-ini-putuskan-keluar), 2023, <https://bandung.kompas.com/read/2023/08/04/201057478/ketahuan-tak-bisa-baca-siswa-smp-di-pangandaran-ini-putuskan-keluar>.

⁷ Firman Taufiqurrahman, "Jumpai Siswa Lupa Cara Membaca Saat Kunjungi Sekolah, Bupati Cianjur: Perhatian Dari Orangtua Kurang," kompas.com, 2021,

dalam kanal [detik.com](https://www.detik.com). yang menyebutkan adanya pelajar SMP tidak bisa membaca dan menulis lantaran pembelajaran saat masa pandemi COVID-19 kurang efektif serta kurangnya perhatian dari orang tua sebab mereka sibuk dan tidak memberi stimulus belajar.⁸

Peristiwa yang dimuat dalam berita di atas merupakan sebuah masalah yang penting untuk diteliti dan dicari penyebabnya. Jika tidak, akan berdampak pada hasil belajar siswa. Dalam penelitian Dwiyani dan Damayanti menyebutkan siswa dengan *self esteem* rendah cenderung memiliki nilai yang rendah.⁹ Haroona Qurban menyebutkan dalam penelitiannya bahwa *self esteem* dan dukungan orang tua berpengaruh pada prestasi siswa.¹⁰ Wahyuni Ambarwati meneliti terkait perhatian orang tua, kecerdasan emosional, motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dari penelitian ini diketahui rendahnya perhatian orang tua juga berdampak pada hasil belajar siswa.¹¹

Hasil *prasurvey* yang dilakukan peneliti di SMAN 1 Mejayan menunjukkan bahwa *self esteem* siswa dapat dilihat dari beberapa hal. Misalnya, Siswa merasa ragu ketika guru mengajukan pertanyaan, takut jawaban mereka mungkin salah. Saat diminta untuk maju dan menuliskan

https://regional.kompas.com/read/2021/09/13/220818478/jumpai-siswa-lupa-cara-membaca-saat-kunjungi-sekolah-bupati-cianjur#google_vignette.

⁸ Aldi Nur Fadillah, "Miris! Banyak Siswa SMP Di Pangandaran Tak Bisa Menulis-Membaca," *detik.com*, 2023, <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6858206/miris-banyak-siswa-smp-di-pangandaran-tak-bisa-menulis-membaca>.

⁹ Dwiyani Az Zahroh and Damajanti Kusuma Dewi, "Hubungan Antara Self-Esteem Dengan Prestasi Belajar Siswa Di SMA X," *Character: Jurnal Penelitian Psikologi* 9, no. 3 (2022): 146.

¹⁰ Haroona Qurban, "The Relation between Sports Participation and Academic Achievement: The Mediating Role of Parental Support and Self-Esteem," *Journal of Human Psychology* 1, no. 1 (2018): 37, <https://doi.org/10.14302/issn.2644-1101.jhp-18-2467>.

¹¹ Wahyuni Ambarwati, "Influence of Parents Attention, Emotional Intelligence and Learning Motivation to Learning Outcomes," *JETL (Journal Of Education, Teaching and Learning)* 3, no. 1 (2018): 80, <https://doi.org/10.26737/jetl.v3i1.467>.

jawaban di papan tulis, keberanian siswa cenderung kurang. Selain itu, saat di perintah membaca buku di depan kelas, kepercayaan diri siswa juga kurang. Kemudian peneliti menemukan bahwa ada beberapa orang tua yang kurang memberikan perhatian bagi anaknya khususnya dalam hal belajar. Hal ini tentunya akan menjadikan masalah dikemudian hari jika tidak segera diberikan solusi, serta akan berdampak pada hasil belajar siswa yang belum sepenuhnya baik.

Berdasarkan kajian terdahulu dan hasil *prasurey* peneliti, ditemukan faktor penyebab terjadinya masalah tersebut adalah *self esteem* dan perhatian orang tua yang rendah.¹² Hal ini dikuatkan dengan hasil penelitian dari Hamdani bahwa hasil belajar salah satunya dipengaruhi oleh *self esteem* dari siswa masing-masing.¹³ Dan juga penelitian dari Amriati yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perhatian orang tua memiliki peran penting dalam keberhasilan belajar anak.¹⁴

Berangkat dari kerangka berpikir di atas maka judul penelitian skripsi ini adalah **“Pengaruh *Self Esteem* dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Mejayan”**

¹² Mu'awanah, *Self Esteem : Kiat Meningkatkan Harga Diri*, 14.

¹³ Abdi Hamdani, “Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Self Esteem Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Smp,” *Diniyyah Jurnal* 8, no. 1 (2020): 24, <https://ojs.stit-diniyyahputeri.ac.id/index.php/add/article/view/5>.

¹⁴ Ambarwati, “Influence of Parents Attention, Emotional Intelligence and Learning Motivation to Learning Outcomes,” 194.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang muncul, diantaranya:

1. Kurangnya perhatian pendidik terhadap *self esteem* peseta didik.
2. Kurangnya perhatian orang tua kepada anaknya dalam memberikan dorongan belajar.
3. Kurang maksimalnya hasil belajar siswa.
4. Kurangnya pemahaman orang tua dan guru berkaitan dengan psikologi dan belajar anak.

C. Pembatasan Masalah

Karena adanya batasan-batasan tertentu dalam aspek waktu, tenaga, logistik, dan faktor-faktor lainnya, serta untuk memfokuskan penelitian agar dapat menghasilkan solusi terbaik atas suatu permasalahan. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan terhadap:

1. *Self esteem* di kelas 10 pada mata pelajaran PAI tahun ajaran 2023/2024 Semester genap SMAN 1 Mejayan
2. Perhatian orang tua di kelas 10 pada mata pelajaran PAI tahun ajaran 2023/2024 Semester genap SMAN 1 Mejayan
3. Hasil belajar siswa di kelas 10 pada mata pelajaran PAI tahun ajaran 2023/2024 Semester genap SMAN 1 Mejayan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan diatas, dengan demikian didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *self esteem* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Mejayan?
2. Apakah terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Mejayan?
3. Apakah terdapat pengaruh *self esteem* dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Mejayan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *self esteem* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Mejayan.
2. Untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Mejayan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *self esteem* dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Mejayan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pengembangan hasanah ilmu pengetahuan bagaimana pengaruh *self esteem* dan perhatian orang tua terhadap mata pelajaran PAI dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya tentang mata pelajaran PAI

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Dapat digunakan guru/pendidik sebagai bahan acuan untuk:

- 1) Mengetahui permasalahan yang muncul di kelas dan cara pemecahannya.
- 2) Menambah pengetahuan dan wawasan tentang strategi-strategi yang efektif dalam proses belajar mengajar.
- 3) Meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 4) Meningkatkan motivasi bagi guru untuk terus melakukan inovasi dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

b. Bagi lembaga

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan masukan kepada lembaga agar kemampuan dalam menyelesaikan masalah pendidikan dan pembelajaran meningkat. Dengan begitu, maka kualitas pendidikan dapat meningkat dengan sendirinya.

c. Bagi peserta didik

Diharapkan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi para peserta didik untuk:

- 1) Meningkatkan rasa percaya diri dalam proses pembelajaran
- 2) Meningkatkan perhatian dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 3) Mengamalkan materi yang telah diterima dalam kehidupan sehari-hari.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman gambaran keseluruhan penelitian ini, hasil penelitian ditampilkan dalam beberapa bab oleh peneliti. Berikut adalah sistematika penyajian pembahasan dalam skripsi ini:

Bab pertama, pendahuluan meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah dalam bentuk masalah-masalah yang dijumpai peneliti, pembatasan masalah untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, tujuan penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

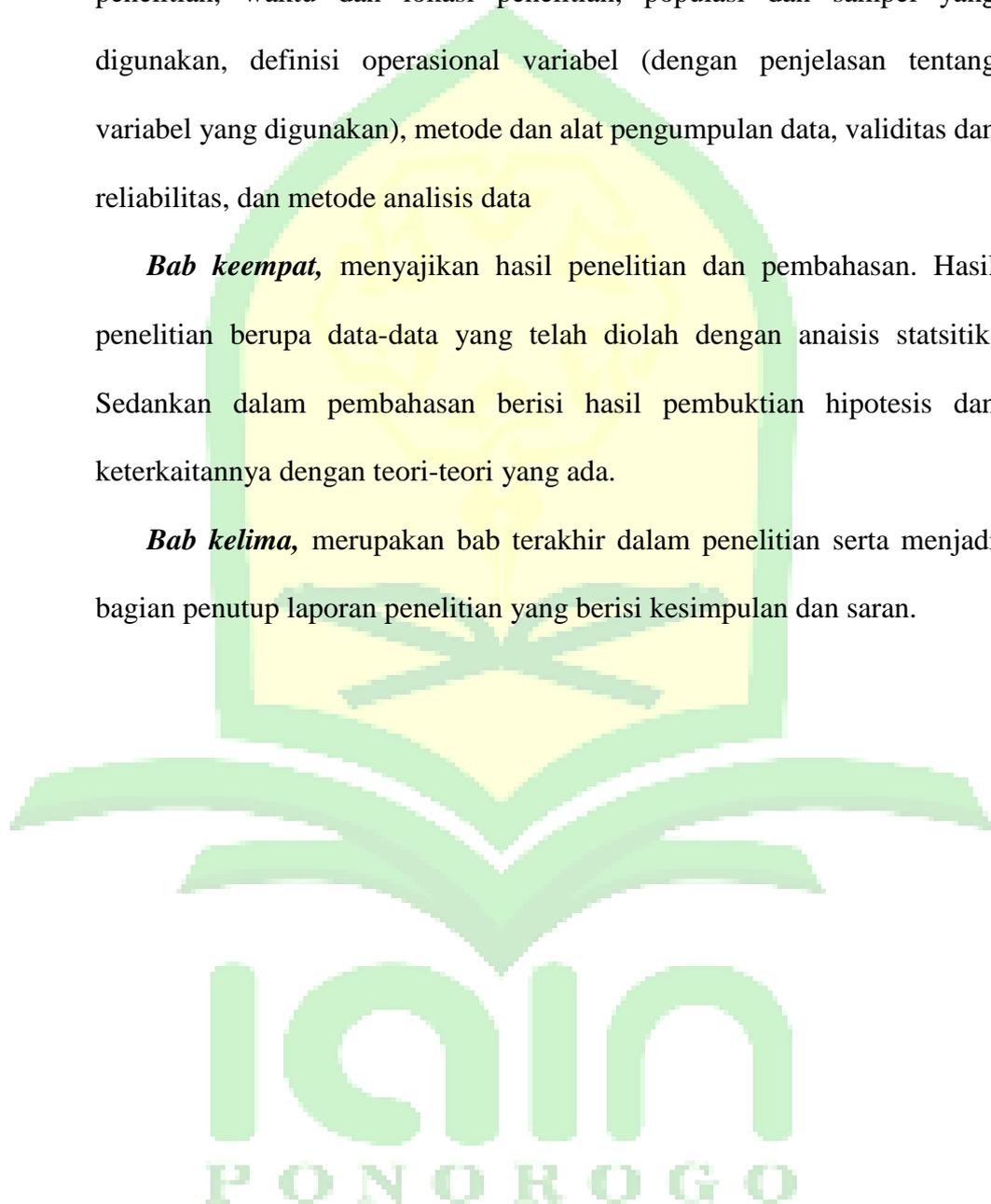
Bab kedua, berisi tentang landasan teori yang berisi dasar teori untuk membahas variabel-variabel masalah dalam penelitian, telaah terdahulu merupakan kajian penelitian yang pernah dilakukan dan berkaitan dengan masalah yang diteliti sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Kerangka berfikir berisi tentang alur berfikir peneliti dalam melakukan penelitian, dan

hipotesis penelitian berupa dugaan sementara atas rumusan masalah yang ada dalam penelitian.

Bab ketiga, metode penelitian membahas terkait jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, populasi dan sampel yang digunakan, definisi operasional variabel (dengan penjelasan tentang variabel yang digunakan), metode dan alat pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, dan metode analisis data

Bab keempat, menyajikan hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian berupa data-data yang telah diolah dengan analisis statistik. Sedangkan dalam pembahasan berisi hasil pembuktian hipotesis dan keterkaitannya dengan teori-teori yang ada.

Bab kelima, merupakan bab terakhir dalam penelitian serta menjadi bagian penutup laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. *Self Esteem*

a) Pengertian *Self Esteem*

Self esteem merupakan sebuah salah satu faktor penting dari cara pandang individu terhadap dirinya sendiri atau konsep diri yang menentukannya dalam berperilaku.¹⁵ Menurut John. W. Santrock *self esteem* yaitu ruang evaluasi dari individu. Harga diri juga dianggap sebagai nilai diri atau citra diri.¹⁶ Evaluasi individu ini mencakup gambaran diri mereka sebagai orang yang memiliki kemampuan, eksistensi, keberartian, dan kompeten. Hasil evaluasi individu ini yang kemudian direpresentasikan dalam perilaku mereka sehari-hari. Menurut Bush dalam Ahmad Susanto menyatakan bahwa *self esteem* merupakan keselarasan antara kualitas keyakinan dan kenyamanan (*confidence*) terhadap penampilan (*appearance*), kemampuan (*ability*), serta kekuasaan (*power*) dirinya dalam berinteraksi dengan lingkungan, dengan akumulasi dorongan dengan mengasihi, menghargai dan menyayangi diri sendiri (*self-love*) yang bersumber dari

¹⁵ Ervon Veriza and Elvin Rosa, *Model Intervensi Modifikasi Perilaku Self Esteem (MIMSE) dalam Menurunkan Perilaku Berisiko Pada Kesehatan Remaja* (CV Pena Persada, 2023), 7, <https://books.google.co.id/books?id=vJu-EAAAQBAJ>.

¹⁶ John. W Santrock, *Perkembangan Masa Hidup*, ed. Herman Sinaga, Edisi 5 (Jakarta: Erlangga, 2002), 356.

penghargaan sosial (*social rewards*), perasaan adanya hubungan dengan sumber-sumber kebanggaan yang dialami orang lain (*vicarious sources*), dan moralitas (*morality*).¹⁷ *Self esteem* merupakan evaluasi yang bersifat subjektif dan tercermin dalam sikap positif maupun negatif seorang individu.

Penilaian terhadap individu dapat dilihat dari sejauh mana mereka menghargai dan memaknai eksistensi mereka sendiri. Seseorang dengan tingkat harga diri yang positif akan menerima dan menghargai dirinya tanpa mengkritik diri sendiri berlebihan terkait kekurangan atau ketidaksempurnaan. Mereka akan merasa puas dan bangga dengan hasil karya mereka, serta memiliki keyakinan diri yang kuat saat menghadapi tantangan. Di sisi lain, individu dengan harga diri yang negatif cenderung merasa tidak berguna atau tak berharga, sering menyalahkan diri atas ketidaksempurnaan. Mereka mungkin kurang percaya diri dalam menyelesaikan tugas dan merasa ragu-ragu terhadap ide-ide mereka sendiri.

b) Pembentukan *Self Esteem*

Self esteem terbentuk sejak anak lahir yaitu ketika anak berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya. Menurut Mukhlis dalam Gufron menyatakan bahwa pembentukan harga diri pada seseorang dimulai ketika mereka mengalami interaksi sosial, yang sebelumnya terkait dengan kemampuan untuk mempersepsikan hal-hal di sekitarnya. Bercandaan kasar, hukuman berlebihan, perintah

¹⁷ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah: Konsep, Teori, Dan Aplikasinya* (Kencana, 2018), 263, <https://books.google.co.id/books?id=TuNiDwAAQBAJ>.

yang terlalu ketat, dan larangan yang berlebihan dapat menyebabkan anak merasa tidak dihargai.¹⁸ Secara alami interaksi pasti memerlukan sebuah pengakuan, penerimaan peran, dan juga menimbulkan persepsi kepada orang lain, sehingga secara tidak langsung interaksi menimbulkan arti dari eksistensi diri, identitas, dan pemahaman terhadap diri sendiri. *self esteem* bukan merupakan sifat yang bersifat bawaan, namun faktor yang dinamis dan terbentuk sepanjang pengalaman individu. Oleh karena itu, terdapat variasi *self esteem* yang dimiliki oleh setiap individu, ada yang tinggi dan ada yang rendah. Hal ini dikarenakan proses pembentukan *self esteem* yang berbeda-beda Menurut Coopersmith, dalam Ghufron, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan harga diri, yaitu:¹⁹

1. Keberanian individu: Ini mengacu pada sejauh mana individu percaya bahwa mereka memiliki kemampuan, makna, dan nilai sesuai dengan standar nilai pribadi mereka sendiri. Kepercayaan ini mencerminkan keberartian diri.
2. Keberhasilan individu: Keberhasilan yang mempengaruhi harga diri adalah hasil dari kekuatan dan kemampuan individu dalam mempengaruhi dan mengendalikan diri sendiri serta orang lain.
3. Kekuatan individu terhadap norma dan aturan masyarakat: Ini mencakup sejauh mana individu mampu mematuhi aturan,

¹⁸ M Nur Ghufron and Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi* (Sleman: AR-RUZZ MEDIA, 2010), 41.

¹⁹ Ghufron and Risnawati, 42–43.

norma, dan ketentuan yang berlaku dalam masyarakat. Kemampuan ini dapat membuat individu dihormati sebagai panutan oleh masyarakat, sehingga meningkatkan harga diri mereka.

4. Performa individu yang sesuai dengan harapan prestasi: Jika individu mencapai prestasi sesuai dengan harapan dan tuntutan, hal ini akan mendorong pembentukan harga diri yang tinggi. Sebaliknya, kegagalan dapat menyebabkan harga diri rendah.

c) Karakteristik *Self Esteem*

Branden dalam Gufron menyatakan bahwa ciri-ciri seorang mempunyai harga diri yaitu sebagai berikut:²⁰

1. Mampu mengatasi masalah dalam hidup, lebih tabah, ulet, dan mampu membuat keputusan.
2. Cenderung memiliki ambisi yang besar
3. Memungkinkan memiliki kreatifitas yang tinggi sebagai sarana memperoleh keberhasilan
4. Memiliki kemungkinan lebih besar dan dalam membina hubungan interpersonal dalam menghadapi realitas.

Sedangkan karakteristik seorang yang memiliki *self esteem* yang rendah menurut karakteristik anak dengan *self esteem* rendah yang disebutkan oleh Clemes dan Bean dalam Feist Jess & Feist

Gregory J sebagai berikut:²¹

²⁰ Ghufon and Risnawati, 63.

²¹ Jess Feist Gregory, *Teori Kepribadian*, 7th ed. (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), 45–

1. Menghindari situasi yang dapat mencetuskan kecemasan.
2. Merendahkan bakat dirinya.
3. Merasa tak ada seorangpun yang menghargainya.
4. Menyalahkan orang lain atas kelemahannya sendiri.
5. Mudah dipengaruhi orang lain.
6. Bersikap defensif dan mudah frustrasi.
7. Merasa tidak berdaya.
8. Menunjukkan jangkauan perasaan dan emosi yang sempit.

Memiliki *self esteem* yang rendah dapat memiliki dampak negatif dalam kehidupan sehari-hari dan kesejahteraan individu tersebut. Hal ini bisa mempengaruhi hubungan sosial, prestasi, dan kesejahteraan secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting untuk mendukung individu dengan *self esteem* rendah untuk meningkatkan harga diri mereka dan memperbaiki kualitas hidup mereka.

d) Faktor yang Memengaruhi *Self Esteem*

Self esteem terbentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diterima oleh individu. Menurut Ghufron *self esteem* dalam berkembangannya terbentuk dari interaksi sosial yang dilakukan oleh individu. Faktor-faktor yang memengaruhi *self esteem* antara lain:²²

1. Jenis Kelamin

Menurut Ancok dalam Ghufron menyatakan bahwa wanita memiliki *self esteem* lebih rendah daripada pria, sebab memiliki

²² Ghufron and Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*, 44.

perasaan kurang percaya diri akan kemampuannya, merasa lemah, merasa perlu dilindungi. Hal ini terjadi karena peran orang tua dan pengondisian lingkungan masyarakat yang memiliki harapan-harapan yang berbeda.

2. Intelegensi

Intelegensi merupakan gambaran menyeluruh dari kemampuan fungsional individu, berkaitan erat dengan prestasi karena pengukuran intelegensi sering kali berfokus pada kemampuan akademik. Menurut Coopersmith, individu dengan tingkat harga diri yang tinggi cenderung mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi daripada individu dengan harga diri yang rendah. Selain itu, individu dengan harga diri yang tinggi juga cenderung memiliki skor intelegensi yang lebih baik, aspirasi yang lebih tinggi, dan bersungguh-sungguh dalam upaya mereka.

3. Kondisi Fisik

Penelitian oleh Coopersmith menunjukkan adanya korelasi yang konsisten antara daya tarik fisik, berat badan, dan tinggi badan dengan harga diri. Individu yang memiliki penampilan fisik menarik cenderung memiliki tingkat harga diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang memiliki penampilan fisik yang kurang menarik. Temuan ini juga sejalan dengan studi oleh Hatata dan rekan-rekannya yang menemukan bahwa

ketidakpuasan terhadap citra tubuh berkaitan dengan tingkat harga diri yang rendah.

4. Lingkungan Keluarga

Peran keluarga memegang peranan penting dalam pembentukan *self esteem* anak. Keluarga adalah lingkungan pertama di mana seorang anak mengenal dan berinteraksi dengan orang tua yang bertanggung jawab atas mendidik dan membimbingnya. Ini merupakan dasar penting untuk kemampuan anak dalam beradaptasi dan bersosialisasi di lingkungan yang lebih luas. Oleh karena itu, penting bagi keluarga untuk menciptakan kondisi yang mendukung perkembangan *self esteem* yang positif pada anak. Menurut pandangan Coopersmith, memperlakukan anak secara adil, memberikan kesempatan untuk aktif berpartisipasi, dan menerapkan pendidikan yang demokratis merupakan faktor yang dapat membantu anak membangun *self esteem* yang tinggi. Savary juga menyatakan bahwa keluarga memainkan peran kunci dalam membentuk perkembangan *self esteem* anak. Hukuman atau larangan yang diberikan tanpa alasan yang jelas dapat membuat anak merasa tidak dihargai atau tidak berharga. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memberikan pengarahan dan batasan dengan penjelasan yang memadai kepada anak.

5. Lingkungan Sosial

Self esteem terbentuk mulai ketika seorang individu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Coopersmith berpendapat ada beberapa ubahan dalam *self esteem* yang dapat dijelaskan melalui konsep-konsep kesuksesan, nilai, aspirasi, dan mekanisme pertahanan diri. Kesuksesan tersebut dapat timbul melalui pengalaman dalam lingkungan, kesuksesan dalam bidang tertentu, kompetisi dan nilai kebaikan.²³

e) Indikator *Self Esteem*

Dalam penelitian Rosenberg disebutkan bahwa terdapat lima indikator dalam mengukur *self esteem*, yaitu sebagai berikut:²⁴

1. Perasaan aman (*feeling of security*) mengacu pada keyakinan individu terhadap lingkungannya yang dianggap sebagai tempat yang aman, dapat diandalkan, dan dapat dipercaya.
2. Perasaan menghormati diri (*feeling of identity*) melibatkan kesadaran individu akan eksistensinya sebagai entitas yang terpisah dari orang lain, dengan karakteristik yang unik. Ini juga melibatkan penerimaan diri dengan berbagai potensi, minat, kekuatan, dan kelemahan yang membedakan mereka dari orang lain. Untuk menemukan identitas mereka sendiri, individu perlu

²³ Tutut Sugiarti and M Hidayat, *Pengaruh Self Esteem Dan Impostor Syndrome Terhadap Kecemasan Akademis Mahasiswa* (Penerbit P4I, 2023), 24–27, <https://books.google.co.id/books?id=ErDBEAAAQBAJ>.

²⁴ Sugiarti and Hidayat, 21–23.

diberi kesempatan untuk menggali diri dan lingkungan sekitarnya.

3. Perasaan diterima (*feeling of belonging*) adalah kepercayaan individu bahwa mereka adalah bagian dari suatu kelompok dan merasa diterima serta dihargai oleh anggota kelompok tersebut. Kelompok ini bisa berupa keluarga, rekan kerja, atau kelompok lainnya. Penilaian positif tentang diri dapat terbentuk saat individu merasa diterima dan diakui oleh kelompoknya. Sebaliknya, perasaan tidak diterima dapat menghasilkan penilaian negatif terhadap diri sendiri.
4. Perasaan mampu (*feeling of competence*) mengacu pada kepercayaan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk mencapai hasil yang diinginkan. Ini termanifestasi saat individu mengalami kesuksesan atau kegagalan. Perasaan ini juga terkait dengan rasa bangga dan keyakinan bahwa individu mampu menghadapi tantangan dalam hidup. Hal ini membantu membangun rasa percaya diri untuk menghadapi peristiwa dalam kehidupan mereka. Individu yang kurang memiliki rasa kompetensi pribadi akan cenderung merasa tidak berdaya.
5. Perasaan berharga (*feeling of worth*) adalah perasaan di mana individu menilai apakah mereka berharga atau tidak. Perasaan ini sering kali dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu dan sering tercermin dalam pernyataan pribadi seperti merasa cerdas, sopan, baik, dan sebagainya.

2. Perhatian Orang Tua

a) Pengertian Perhatian Orang Tua

Perhatian atau disebut juga dengan atensi merupakan salah satu dari sekian banyak gejala psikologis pada diri manusia. Dalam perhatian terjadi beberapa aktivitas jiwa yang melibatkan otak dan indera. Perhatian timbul karena aktivitas seseorang yang berasal dari apa yang dilihatnya. Perhatian, atau yang juga dikenal dengan istilah "atensi" (dalam bahasa Inggris: *attention*), merupakan salah satu dari berbagai gejala psikologis yang ada pada manusia. Proses perhatian melibatkan aktivitas mental yang terjadi di dalam otak dan melibatkan berbagai indera. Perhatian muncul sebagai respons terhadap stimulasi dari lingkungan sekitar, berasal dari apa yang seseorang lihat atau alami. Banyak teori yang diungkapkan para ahli berkaitan dengan perhatian. Menurut Bimo Walgito, "Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek".²⁵ Seseorang yang sedang memperhatikan maka akan mencurahkan seluruh aktivitas dan konsentrasinya kepada benda tersebut serta mengabaikan objek yang lain yang dianggapnya tidak penting baginya. Perhatian yang dilakukan harus didasarkan pada pusat kesadaran. Menurut Drever dalam Purwa menyatakan bahwa perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi individu terhadap

²⁵ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta (Yogyakarta: Andi, 2004), 98.

sesuatu atau sekumpulan objek. Individu mampu mencurahkan konsentrasinya pada banyak objek dalam satu waktu. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa perhatian merupakan sebuah proses penyaringan terhadap suatu stimulus.²⁶ Desmita berpendapat bahwa perhatian merupakan penerimaan satu stimulus, dengan mengabaikan stimulus-stimulus yang lain.²⁷ Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan perhatian adalah sebuah aktivitas individu dalam memusatkan konsentrasi mereka pada suatu objek atau stimulus tertentu.

Sedangkan pengertian orang tua adalah “Ayah, Ibu (orang tua). Dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya) orang yang dihormati di kampung.”²⁸ Menurut pendapat lain “orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan”.²⁹

Berdasarkan uraian diatas maka perhatian orang tua adalah fokus aktif dari aktivitas psikis orang tua (ayah dan ibu) yang berperan sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak-anak. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar anak dapat mengalami kemajuan dan perkembangan dalam proses belajarnya, hingga mencapai kesuksesan dalam pendidikan. Dalam konteks penelitian ini, orang tua merujuk kepada orang tua kandung yang menganut agama Islam,

²⁶ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Umum dengan Perspektif Baru* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 66.

²⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 136.

²⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 987.

²⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, 1st ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 35.

yang bertanggung jawab atas pengasuhan dan perlindungan anak-anak sejak kecil, serta memenuhi kebutuhan mereka untuk mendukung kemajuan dan hasil belajar anak.

b) Macam-macam Perhatian Orang Tua

Perhatian dibedakan menjadi beberapa macam berdasarkan beberapa hal. Diantaranya sebagai berikut:

- 1) Ditinjau dari segi timbulnya, dibedakan menjadi dua yaitu, 1) perhatian spontan, atau perhatian tak disengaja, perhatian muncul secara alami tanpa disengaja dan tanpa upaya khusus. 2) perhatian sekehendak atau perhatian disengaja (juga dikenal sebagai perhatian refleksif), timbul karena adanya kesadaran dan upaya aktif dari individu. Ini terjadi karena keinginan atau usaha yang sengaja dilakukan oleh individu untuk memusatkan perhatian pada suatu hal.³⁰
- 2) Ditinjau dari intensitasnya, dibedakan menjadi dua yaitu, 1) perhatian intensif yaitu perhatian yang sering dilakukan dalam aktivitasnya, 2) perhatian tidak intensif, perhatian yang jarang dilakukan dalam aktivitasnya.³¹
- 3) Berdasarkan dasar luas obyeknya, perhatian dibedakan menjadi dua yaitu, 1) perhatian terpecah (*distributif*), yaitu perhatian yang pada suatu saat tertentu pada lingkungan obyek yang luas atau tertuju pada macam-macam obyek. 2) perhatian terpusat

³⁰ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, ed. 1, cet. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 15.

³¹ Suryabrata, 14.

(*konsentratif*), yaitu perhatian yang tertuju pada lingkup obyek yang sangat terbatas.³²

c) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Menurut Abu Ahmadi faktor yang dapat memengaruhi perhatian orang tua, yaitu:

- 1) Pembawaan: Adanya karakteristik atau sifat tertentu yang terkait dengan objek atau hal yang menarik perhatian seseorang.
- 2) Latihan dan Kebiasaan: Pengulangan latihan atau kebiasaan tertentu dapat mempengaruhi seberapa mudah seseorang dapat memusatkan perhatian pada bidang atau hal tertentu, bahkan tanpa memiliki bakat khusus di bidang tersebut.
- 3) Kebutuhan: Dorongan atau kebutuhan terhadap sesuatu dapat memicu perhatian terhadap objek atau hal tersebut.
- 4) Kewajiban: Tanggung jawab atau kewajiban seseorang juga dapat mempengaruhi tingkat perhatian terhadap hal-hal terkait.
- 5) Keadaan Jasmani: Kesehatan fisik seseorang dapat memengaruhi sejauh mana mereka dapat memusatkan perhatian pada suatu objek atau situasi.
- 6) Suasana Jiwa: Keadaan emosional, perasaan, fantasi, dan pikiran seseorang juga mempengaruhi tingkat perhatian. Hal ini bisa memicu atau menghambat perhatian.

³² Suryabrata, 15.

- 7) Suasana di Sekitar: Faktor lingkungan seperti kebisingan, keributan, ketertiban, keadaan ekonomi, dan keindahan juga dapat mempengaruhi tingkat perhatian.
- 8) Kekuatan Rangsangan Objek: Seberapa kuat atau intens rangsangan yang terkait dengan objek dapat mempengaruhi sejauh mana seseorang memusatkan perhatian pada objek tersebut. Rangsangan yang kuat cenderung menarik lebih banyak perhatian.³³

d) Bentuk-bentuk Perhatian Orang tua

Bagi seorang anak perhatian orang tua memiliki peran yang sangat penting, terutama dalam hal pendidikan. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengontrol anaknya dalam kegiatan belajar yang dilakukan anak setiap hari. Para ahli menjelaskan perhatian orang tua dapat ditunjukkan dalam beberapa hal berikut:³⁴

- 1) Penyediaan dan pengaturan waktu belajar: Orang tua perlu menyediakan waktu khusus untuk mendampingi anak saat belajar. Penting untuk memastikan bahwa waktu yang dialokasikan untuk belajar tidak terganggu oleh hal-hal lain, sehingga anak dapat fokus dan berkonsentrasi dengan baik.
- 2) Bantuan mengatasi masalah: Orang tua juga berperan dalam membantu anak mengatasi masalah yang muncul selama proses

³³ Idi Warsah and Mirzon Daheri, *Psikologi Suatu Pengantar*, vol. 9 (Yogyakarta: Tunas Gemilang Press, 2021), 151.

³⁴ Ani Endriani, ““Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP N 6 Praya Timur Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016,” *Realita* 1, no. 2 (2016): 109.

belajar, seperti kesulitan dalam membaca, menulis, atau mengerjakan tugas-tugas rumah. Mereka dapat memberikan bimbingan dan dukungan yang diperlukan.

- 3) Pengawasan belajar: Anak membutuhkan pengawasan dari orang tua untuk memastikan bahwa mereka belajar dengan efektif. Hal ini membantu membentuk sikap dewasa dan tanggung jawab terhadap pembelajaran.
- 4) Penyediaan fasilitas belajar: Fasilitas atau peralatan belajar seperti buku, alat tulis, perangkat elektronik, dan tempat belajar yang nyaman sangat penting dalam mendukung proses belajar anak. Orang tua perlu memastikan bahwa anak memiliki akses ke fasilitas ini. Dengan menyediakan kondisi yang mendukung dan memberikan dukungan aktif, orang tua dapat membantu anak dalam proses belajar mereka. Ini akan membantu meningkatkan prestasi belajar anak dan membentuk sikap positif terhadap pendidikan.

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan, indikator perhatian orang tua terhadap proses belajar anak meliputi: penyediaan dan pengaturan waktu belajar anak, bantuan mengatasi masalah belajar anak, pengawasan terhadap proses belajar anak, dan penyediaan fasilitas belajar. Kemudian, indikator-indikator ini dapat dijabarkan lebih rinci dalam kisi-kisi instrumen yang akan digunakan dalam penelitian sebagai variabel bebas.

3. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

a) Hasil belajar

Pengertian hasil belajar merujuk pada kemampuan yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam konteks ini, hasil belajar mencakup berbagai aspek seperti pola perilaku, nilai-nilai, pemahaman, sikap, apresiasi, dan keterampilan. Hal ini menunjukkan bahwa belajar adalah suatu proses di mana seseorang berusaha untuk mengalami perubahan perilaku yang bersifat relatif stabil. Lebih lanjut, hasil belajar ini mencakup kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima bimbingan dari guru selaku pendidik. Artinya, hasil belajar tidak hanya terbatas pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga meliputi perubahan dalam perilaku dan sikap yang dapat diukur misalnya melalui penilaian atau tes.³⁵

Menurut Suprijono dalam Umi Kulsum menyatakan bahwa Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan yang berupa: (1) informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis, (2) keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang atau kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas, (3) strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas

³⁵ H Setiawan and A Bahtiar, *Monograf: Metode Role Play (Upaya Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik)* (umsu press, 2023), 23, <https://books.google.co.id/books?id=rFm0EAAAQBAJ>.

kognitifnya sendiri, (4) keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani, dan (5) sikap adalah kemampuan menginternalisasi dan mengeksternalisasi nilai- nilai.³⁶

Dari uraian diatas maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar adalah hasil yang didapat peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang ditinjau dari aspek *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik*.

b) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam belajar terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar. Secara garis besar faktor ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- 1 Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik. Yang tergolong kedalam faktor ini adalah: faktor jasmani, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Penjabaran di atas mengindikasikan bahwa ada tiga faktor utama yang memengaruhi aktivitas dan hasil belajar peserta didik: kondisi psikologis, fisiologis, dan tingkat kelelahan. Kondisi psikologis nyangkut keadaan mental atau emosional peserta didik. Seorang peserta didik yang belum matang secara psikologis mungkin mengalami kesulitan memahami materi pelajaran yang bersifat abstrak. Gangguan mental atau kestabilan emosi juga dapat menghambat kemampuan belajar. Kemudian kondisi fisiologis

³⁶ Umi Kulsum and M. Hidayat, *Model Problem-Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Peserta Didik* (Penerbit P4I, 2023), 9, https://books.google.co.id/books?id=v_C9EAAAQBAJ.

yaitu berkaitan dengan keadaan fisik atau kesehatan tubuh peserta didik. Jika ada gangguan kesehatan atau gangguan panca indera, hal ini dapat mengganggu proses belajar dan pencapaian hasil belajar. Kondisi kesehatan yang kurang optimal, seperti kurang gizi, juga dapat mempengaruhi kemampuan peserta didik untuk berkonsentrasi. Kemudian intelegensi tinggi dan bakat yang sesuai dengan bidang yang dipelajari juga dapat memperlancar proses belajar. Seseorang yang memiliki bakat namun intelegensinya rendah mungkin mengalami kesulitan dalam memahami materi. Sebaliknya, intelegensi tinggi tanpa bakat yang sesuai juga dapat mempengaruhi hasil belajar. Cara belajar atau metode belajar yang digunakan oleh peserta didik juga berpengaruh. Metode belajar yang sesuai dengan gaya belajar individu dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan memahami faktor-faktor ini, pendidik dan orang tua dapat memberikan dukungan yang sesuai untuk memaksimalkan potensi belajar peserta didik. Dengan demikian, mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal.³⁷

- 2 Faktor eskternal, yaitu segala sesuatu yang berasal dari luar diri peserta didik yang dapat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajarnya. Ada dua faktor eksternal yang dapat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar seseorang peserta didik, yaitu Manusia atau yang disebut dengan faktor-faktor sosial. Dalam

³⁷ Setiawan and Bahtiar, *Monograf: Metode Role Play (Upaya Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik)*, 25–26.

hal ini yang mempengaruhi, misalnya seperti keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan sekitar dan Faktor non-manusia atau faktor non-sosial. Faktor ini menyangkut banyak hal, seperti keadaan suhu udara, keadaan cuaca, keadaan ruangan, sarana dan fasilitas.³⁸

c) Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam menurut Mappariisa adalah: (a) Proses pemberian bimbingan yang dilakukan secara sadar. (b) Materi pendidikan Islam meliputi seluruh nilai dan aspek dalam Islam, termasuk aqidah, syariah (ibadah), muamalah, dan akhlak. (c) Berorientasi pada dua sasaran secara terintegrasi, yaitu kehidupan dunia dan kehidupan akhirat. (d) Suatu proses pemberian bimbingan dan pengajaran kepada peserta didik untuk meningkatkan kualitas potensi iman, intelektual, kepribadian, dan keterampilan mereka sebagai persiapan untuk kehidupan di masa depan berdasarkan ajaran Islam.³⁹

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jalur,

³⁸ Setiawan and Bahtiar, 26–27.

³⁹ Mappasiara, “Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup dan Epistemologinya),” *Inspiratif Pendidikan* 7, no. 1 (2018): 153, <https://doi.org/10.24252/ip.v7i1.4940>.

jenjang, dan jenis pendidikan (Pasal 1 ayat 1). Pendidikan agama Islam adalah usaha untuk mendidik individu atau kelompok dalam memahami dan mengadopsi ajaran Islam serta nilai-nilainya sebagai pandangan dan sikap hidup. Tujuan dari aktivitas pendidikan agama Islam adalah untuk membantu individu atau kelompok anak didik dalam menginternalisasi ajaran Islam dan nilai-nilainya sehingga menjadi landasan dalam menjalani kehidupannya. Istilah "*Islamic Studies*" mengacu pada upaya mempelajari segala hal yang berkaitan dengan agama Islam dan metode-metode dalam proses pendidikan Islam. Hal ini tidak hanya mencakup transfer pengetahuan, tetapi juga peningkatan dan peninggian moral serta akhlak individu.

d) Tujuan Pendidikan Agama Islam.

Pendidik memiliki tugas penting dalam mendidik dan mengembangkan potensi seluruh aspek individu, termasuk potensi fisik, mental, dan emosional. Tujuan dari pendidikan dalam Islam adalah untuk mencapai kesempurnaan atau potensi setinggi mungkin sesuai dengan ajaran agama. Pendidikan dalam Islam juga mencakup pengembangan nilai-nilai moral, etika, dan spiritualitas. Selain itu, pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk individu yang bermanfaat bagi masyarakat dan berakhlak mulia. Dengan demikian, pendidikan dalam pandangan Islam bukan hanya tentang penguasaan pengetahuan, tetapi juga meliputi pengembangan

seluruh potensi manusia secara *holistik* untuk mencapai kesempurnaan dalam pandangan agama.⁴⁰

B. Telaah Peneliti Terdahulu

- 1 Rahmana, S. (2022) dengan judul “*Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 7 Bukittinggi.*” Pada penelitian ini membahas terkait perhatian orang tua terhadap hasil belajar PAI. Keluarga mempunyai peranan dan tanggung jawab utama atas perawatan dan perlindungan anak sejak bayi hingga remaja. Pengenalan anak kepada kebudayaan, pendidikan, nilai dan norma-norma kehidupan bermasyarakat dimulai dalam lingkungan keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang primer, sebab pada lingkungan keluarga inilah anak pertama-tama mengenali pengalaman dalam hidupnya, pengalaman ini akan menjadi dasar dalam perkembangan hidup anak selanjutnya. Berdasarkan hasil perhitungan analisis variabel yang dilakukan, dengan diterimanya hipotesis pertama (H_1) dan ditolaknya hipotesis nol (H_0) dimana nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel pada taraf signifikan 5% dengan $db_{reg} b/a = 1$ dan $db_{res} = 27 - 2 = 25$, yaitu $91,58 > 4,24$. Ini berarti bahwa perhatian orang tua berpengaruh positif terhadap hasil belajar PAI siswa, dengan koefisien determinasi sebesar 0,7849. Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya kontribusi perhatian orang tua terhadap

⁴⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers/PT Raja Grafindo Persada, 2011), 4, <https://books.google.co.id/books?id=yVCYtQEACAAJ>.

hasil belajar PAI siswa sebesar 78,49%, sedangkan sisanya 21,51% ditentukan oleh sejumlah factor lain misalnya factor internal siswa itu sendiri.⁴¹

- 2 Prasetyo, A., & Sukarni, S. (2021) dengan judul *“Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam kelas XII di SMKN 1 Batam.* Penelitian ini mengkaji Hasil dari penelitian ini, lebih dari 50% orang tua sering memperhatikan anaknya yang di tunjukkan dengan memenuhi kebutuhan fisik dengan memberikan tempat belajar khusus agar anak dapat konsentrasi saat belajar, memberikan peralatan tulis untuk belajar anak, memberikan teguran dan hukuman ketika anak tidak mengerjakan tugas sekolah, memberi vitamin untuk meningkatkan daya tahan tubuh anak, dan memberi uang saku anak ketika bersekolah. Selain kebutuhan fisik, kebutuhan psikis juga dipenuhi dengan mengarahkan anak untuk bergaul dengan teman yang baik, memberikan petunjuk/ wejangan agar anak rajin belajar, memeriksa hasil ulangan /PR /Tes anak di sekolah, mengiatkan waktu beribadah kepada anak dan memberikan bantuan kepada anak ketika sulit mengerjakan tugas. Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa perhatian orang tua (X) berpengaruh langsung secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar (Y) pendidikan Agama Islam siswa kelas XII di SMKN 1 Batam sebesar 5.7%.

Pemenuhan kebutuhan fisik dan psikis anak yang dilakukan oleh

⁴¹ Arman Paramansyah and Ade Irvi Nurul Husna, “Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII.,” *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 3, no. 1 (2021): 81–101, <https://doi.org/10.47467/reslaj.v3i1.288>.

orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar.⁴²

- 3 Syahidah Putri (2021) dengan judul skripsi “*Pengaruh Self-Control dan Self Esteem terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) MTS Darussalam Kota Bengkulu*”. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa bahwa ada pengaruh antara *self-control* dan *self esteemt* erhadap hasil belajar untuk kelas VIII. Hal ini ditunjukkan oleh F hitung > F tabel ($29.394 > 3,47$), maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh secara signifikan antara *self-control* (X_1) dan *self esteem* (X_2) secara bersama-sama terhadap hasil belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa *self-control* dan *self esteem* secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar.⁴³
- 4 Eka Setiati (2018), dengan judul skripsi “*Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi PAI Siswa SMPN 5 Metro Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar bidang studi PAI siswa SMP N 5 Metro Selatan Tahun Pelajarn 2017/2018. Dari perhitungan diperoleh harga $C = 0,462$ dengan $C_{maks} = 0,816$, kemudian dilihat pada tabel Koefisien Kontingensi (KK) Maksimal yaitu ada keterkaitan yang sangat erat. perbandingan C hitung = $0,462$ dengan $C_{maks} = 0,816$ yang kemudian dilihat pada tabel KK dari

⁴² Ary Prasetyo and Sukarni Sukarni, “Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Xii Di Smkn I Batam,” *Muaddib : Studi Kependidikan Dan Keislaman* 11, no. 1 (2021): 1–19, <https://doi.org/10.24269/muaddib.v1i1.2721>.

⁴³ Syahiah Putri, *Pengaruh Self-Control Dan Self-Esteem Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai) Pada Siswa Di Mts Darussalam Kota Bengkulu*, 2019.

hasil konsultasi dengan tabel KK, diperoleh hasil bahwa pengaruh kedua variabel berada pada kriteria cukup erat. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar bidang studi PAI siswa SMPN 5 Metro Selatan tahun pelajaran 2017/2018.⁴⁴

- 5 Hamdani (2020), dengan judul “Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan *Self Esteem* terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMP” Hasil penelitian ini adalah mengungkapkan, bahwa: (1) deskripsi data hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata atau mean 76,26%, deskripsi motivasi berprestasi peserta didik dalam kategori tinggi yaitu 75,60%, dan deskripsi data *self esteem* peserta didik dalam kategori sangat tinggi yaitu 90,27% (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) sebesar 0,106 atau 10,6%, sisanya 89,4% dipengaruhi oleh variabel lain. (3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan *self esteem* peserta didik terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) sebesar 0,230 atau 23%, sisanya 77% dipengaruhi oleh variabel lain. (4) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi berprestasi dan *self esteem* peserta didik secara bersama-sama terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik di SMPN 39 Padang, didapatkan hasil F hitung > F

⁴⁴ Eka Setiawati, “Pengaruh Perhatian Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi PAI Siswa SMPN 5 Metro Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018,” *Skripsi*, 2017.

tabel ($5,609 > 3,10$) *R square* sebesar 0,344 maka persentase pengaruhnya 34,4% dan 65,6% dipengaruhi oleh variable lain.⁴⁵

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

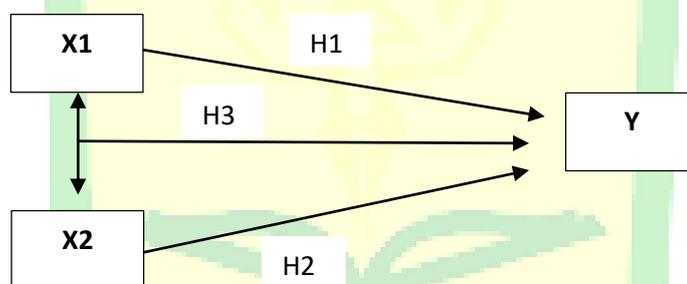
No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 7 Bukittinggi.	1. Memiliki relevansi dengan variabel X2 yaitu perhatian orang tua 2. Memiliki fokus penelitian yang sama yaitu mengenai Hasil Belajar PAI	1. Variabel independen penelitian hanya perhatian orang tua tanpa menyertakan variabel X lain 2. Lokasi penelitian di SMP Negeri 7 Bukittinggi.
2	Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam kelas XII di SMKN 1 Batam	1. Memiliki relevansi dengan variabel X2 yaitu perhatian orang tua	1. Variabel independen penelitian hanya perhatian orang tua tanpa menyertakan variabel X lain 2. Lokasi penelitian SMKN 1 Batam
3	Pengaruh <i>Self Control</i> dan <i>Self Esteem</i> terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) MTS Darussalam Kota Bengkulu	1. Memiliki relevansi dengan variabel X1 yaitu <i>self esteem</i>	1. Variabel independen penelitian hanya <i>self esteem</i> tanpa menyertakan variabel X lain 2. Setting penelitian di MTS Darussalam Kota Bengkulu
4	Pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar bidang studi PAI Siswa SMPN 5 Metro Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018	1. Memiliki relevansi dengan variabel X2 yaitu perhatian orang tua	1. Variabel independen pada penelitian hanya perhatian orang tua tanpa menyertakan variabel X lain. 2. Setting penelitian di SMPN 5 Metro Selatan
5	Pengaruh Motivasi Berprestasi dan <i>Self Esteem</i> terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMP. Diniyyah	1. Memiliki relevansi dengan variabel X1 yaitu <i>self esteem</i>	1. Variabel independen pada penelitian ini hanya <i>self esteem</i> . 2. Setting penelitian di SMPN 39 Padang

⁴⁵ Hamdani, "Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Self Esteem Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Smp."

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir adalah sebuah deskripsi yang bersifat konseptual terkait bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang harus diselesaikan atau bersifat penting.⁴⁶ Berdasarkan landasan teori di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah:

Gambar 2.1 Grafik Kerangka Berpikir



Keterangan:

Variabel Independen	X1)	: <i>Self Esteem</i>
	(X2)	: Perhatian orang tua
Variabel Dependen	(Y)	: Hasil belajar PAI

Penelitian ini menjabarkan *self esteem* berpengaruh terhadap hasil belajar PAI, Penelitian ini menjabarkan perhatian orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar PAI serta menjelaskan *self esteem* dan perhatian orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar PAI.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 60.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁴⁷

1 Hipotesis Alternatif (H_a):

- a) Terdapat pengaruh signifikan *self esteem* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Mejayan.
- b) Terdapat pengaruh signifikan perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Mejayan.
- c) Terdapat pengaruh signifikan *self esteem* dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Mejayan.

2 Hipotesis Nihilnya (H_0):

- a) Tidak terdapat pengaruh signifikan *self esteem* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Mejayan.
- b) Tidak terdapat pengaruh signifikan perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Mejayan.
- c) Tidak terdapat pengaruh signifikan *self esteem* dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Mejayan.

⁴⁷ Sugiyono, 64.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk memeriksa atau menjawab pertanyaan penelitian melalui pengukuran teliti terhadap variabel-variabel tertentu, yang menghasilkan kesimpulan yang dapat diterapkan secara umum, tanpa terikat pada konteks waktu, situasi, atau jenis data yang dikumpulkan, terutama data berjenis kuantitatif.⁴⁸ Penelitian kuantitatif bertumpuan pada data berupa angka dan hasil dari pengukuran. Oleh karena itu diperlukan ketelitian dalam mengolah data menggunakan statistik agar mendapat hasil yang baik dan benar.

Jenis penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan judul pengaruh *self esteem* dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Mejayan adalah kuantitatif *ex post facto*. Penelitian kuantitatif jenis *ex post facto* merupakan penelitian dengan melakukan penyelidikan empiris yang sistematis dimana peneliti tidak mempunyai kendali langsung terhadap variabel-variabel independen, karena fenomena tersebut sulit untuk dimanipulasi.⁴⁹

⁴⁸ Karimuddin Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, vol. 3 (Aceh: yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2016), 2.

⁴⁹ Abdullah, 3:8.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Mejayan Kec. Mejayan, Kab. Madiun. Peneliti memilih tempat ini disebabkan karena sekolah ini sekolah yang unggul dibuktikan akreditasi A, berdasarkan sertifikat No SK: 1347/BAN-SM/SK/2021 dan salah satu sekolah penggerak menurut keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur No: 188.4/5276/101.5/2022, serta hasil pra survey peneliti yang menunjukkan terdapat masalah berkaitan *self esteem* dan perhatian orang tua pada siswa SMAN 1 Mejayan.

2. Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan waktu kurang lebih dua bulan terhitung mulai dari proses menemukan masalah hingga memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian yaitu dari bulan Februari 2024 sampai dengan April 2024, untuk memperoleh data-data tentang SMAN 1 Mejayan yang merupakan lokasi penelitian serta memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian tentang pengaruh *self esteem* dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI di SMAN 1 Mejayan yang diperoleh melalui pengujian angket penelitian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁰ Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁵¹ Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa X di SMA 1 Mejayan berjumlah 370 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁵² Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁵³ Besaran sampel yang baku sebenarnya tidak ada. Namun demikian, menurut Nana Sujana, untuk lebih akuratnya sampel terhadap populasi yang kurang dari 1000 unit atau

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 80.

⁵¹ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (Depok: PT Raja Grafindo, 2020), 60.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 81.

⁵³ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017), 67.

orang, maka besarnya diambil 20-50 %.⁵⁴ Oleh karena itu peneliti menilai 30 % sudah cukup dalam penelitian ini. Maka jumlah sampel pada penelitian ini 111 peserta didik.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel adalah deskripsi konkret dari segala bentuk yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari suatu hal dengan tujuan mendapatkan informasi tentangnya, dan selanjutnya mengambil kesimpulan dari hasil penelitian tersebut. Hal ini bertujuan untuk menyamakan persepsi antara pembaca dan peneliti terkait pengertian beberapa oprasional yang berkenaan dengan variabel penelitian untuk mempermudah memahami penelitian ini. Dalam penelitian ini memiliki 2 variabel yaitu variabel X (bebas) dan variabel Y (terikat). Variabel X (bebas) dalam penelitian ini adalah *self esteem* dan perhatian orang tua sedangkan untuk variabel Y (terikat) yaitu hasil belajar PAI. Variabel-variabel yang digunakan tersebut didefinisikan secara operasional yaitu sebagai berikut:

1. *Self Esteem*

Self esteem atau harga diri dapat diartikan sebagai penilaian atau evaluasi individu terhadap kualitas-kualitas dalam dirinya sendiri. Penilaian ini dapat bersifat positif atau negatif, dan mencakup aspek-aspek baik akademik maupun non-akademik dari diri seseorang. Evaluasi terhadap diri sendiri ini bersifat terus menerus dalam

⁵⁴ Nana Sudjana, "Penyusunan Karya Ilmiah" (Bandung: CV.Sinar Baru, 1991), 73.

kehidupan manusia. Adapun indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. *feeling of security*
- b. *feeling of identity*
- c. *feeling of belonging*
- d. *feeling of competence*
- e. *feeling of worth*

2. Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua dipahami sebagai pemusatan aktivitas psikologis orang tua (ayah dan ibu) yang ditujukan kepada anak, dan sebagai wujud keinginan orang tua agar anak maju dan berkembang hingga berhasil dalam kegiatan belajar. Adapun indikator yang digunakan dalam variable ini sebagai berikut:

- a. Penyediaan waktu belajar anak
- b. Pengaturan waktu belajar anak
- c. Bantuan mengatasi masalah
- d. Pengawasan belajar anak
- e. Penyediaan fasilitas belajar.

3. Hasil Belajar PAI

Hasil belajar merujuk pada kemampuan yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar merupakan wujud tingkah laku belajar yang mengakibatkan perubahan, kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan, dan kemampuan siswa. Keberhasilan seseorang dalam mengikuti proses pembelajaran pada suatu jenjang

pendidikan tertentu dapat dilihat dari hasil belajar itu sendiri. Sedangkan hasil belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) semester ganjil yang datanya diperoleh dari nilai UTS (Ujian Tengah Semester) yang telah dilaksanakan oleh sekolah. Adapun kriteria hasil belajar yang digunakan yaitu sebagai berikut:⁵⁵

- a. Sangat Baik : 80-100
- b. Baik : 70-79
- c. Cukup : 60-69
- d. Kurang : 50-59
- e. Gagal : ≥ 49

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk menangkap atau menjangkau informasi dari responden sesuai dengan lingkup penelitian.⁵⁶ Terdapat beberapa instrumen dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

a. Kuesioner atau Angket

Angket atau kuesioner adalah salah satu metode atau teknik pengumpulan data di mana instrumennya dinamai sesuai dengan jenis metodenya. Kuesioner melibatkan memberikan sejumlah

⁵⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 223.

⁵⁶ Andhita Desy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2012), 64.

pertanyaan secara tertulis kepada responden dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban dari mereka. Ini merupakan teknik pengumpulan data yang efisien, terutama jika peneliti memiliki pengetahuan yang jelas tentang variabel yang akan diukur dan mengetahui apa yang diharapkan dari responden.⁵⁷ Bentuk kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk kuesioner skala bertingkat.

Pendekatan skala bertingkat yang digunakan dalam kuesioner ini memungkinkan responden untuk memberikan tanggapan yang lebih terperinci dan nuansawan terhadap pertanyaan. Skala sikap yang mencakup rentang dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju memungkinkan untuk mengukur sejauh mana responden menyokong atau tidak menyokong pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Selanjutnya, penting bagi peneliti untuk memastikan bahwa jumlah pertanyaan dalam kuesioner seimbang, tidak terlalu banyak maupun terlalu sedikit. Pertanyaan-pertanyaan juga harus sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dan tidak boleh mencakup informasi yang tidak relevan atau tidak perlu dalam penelitian, seperti nomor telepon responden yang tidak akan diolah dalam konteks penelitian ini.⁵⁸ Skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala *likert* adalah jenis skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 142.

⁵⁸ Sandu Siyoto and Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian (Literasi Media Publishing, 2015)*, 80, <https://books.google.co.id/books?id=QPhFDwAAQBAJ>.

kelompok terhadap fenomena sosial yang ditetapkan oleh peneliti sebagai variabel dalam penelitian. Variabel penelitian dapat dibagi menjadi beberapa sub-variabel yang kemudian dijadikan indikator untuk menyusun item pertanyaan yang terkait dengan variabel tersebut. skala *likert* memberikan opsi berbagai tingkatan tanggapan, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju, yang memungkinkan responden untuk mengekspresikan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan mereka secara bebas.⁵⁹

Adapun pemberian skor pada setiap jenjang skala likert baik gradiasi positif maupun negative adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skala *Likert*

Jawaban	Gradiasi Positif	Gradiasi Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Dalam penelitian ini, kuesioner atau angket digunakan untuk memperoleh data terkait *self esteem* dan perhatian orang tua.

b. Dokumentasi

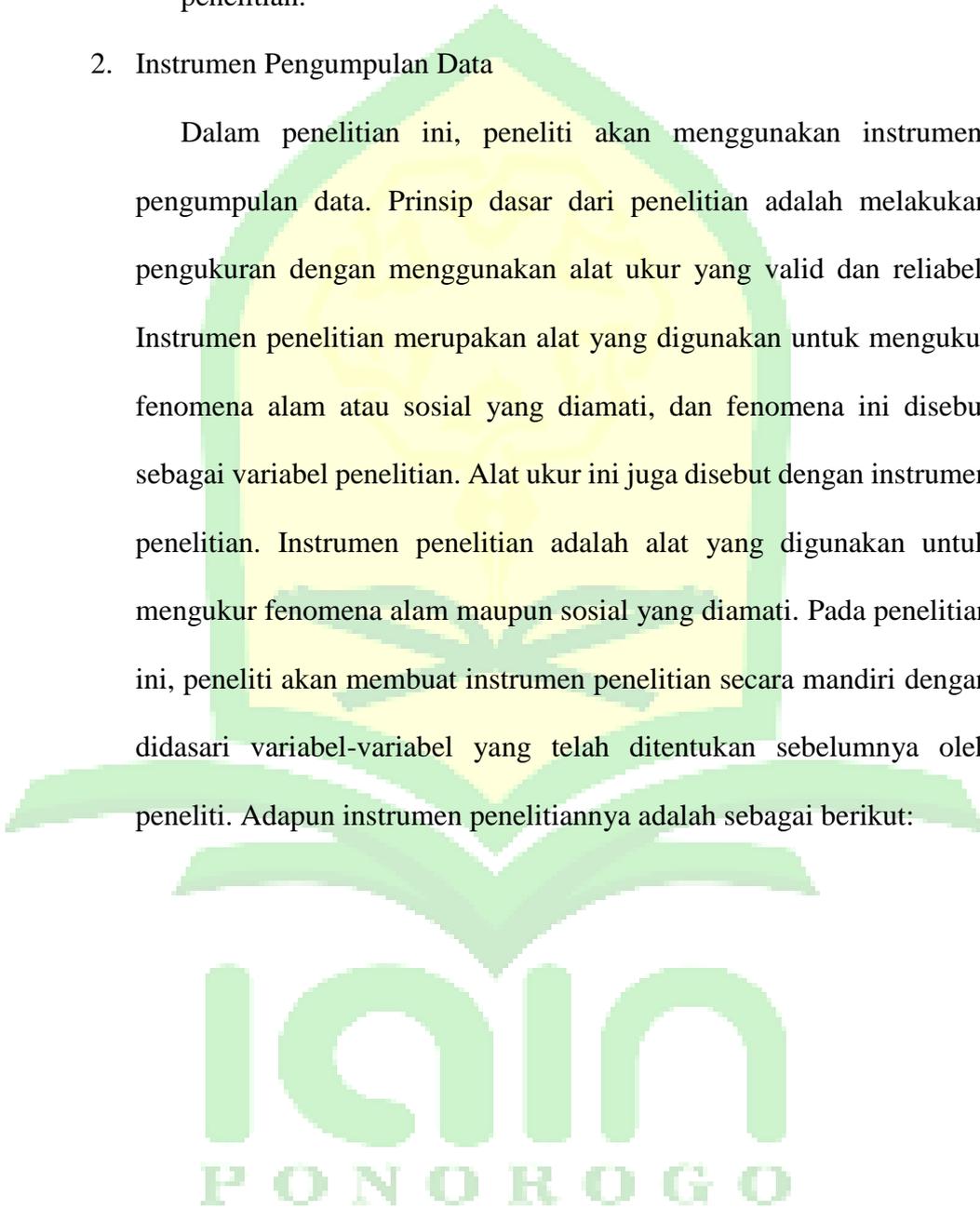
Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pencarian informasi atau variabel dari catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *legger*, agenda, dan sebagainya. Dalam konteks penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar PAI

⁵⁹ Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*, 73.

siswa, profil sekolah, denah lokasi, visi dan misi sekolah. Dokumentasi memungkinkan peneliti untuk memanfaatkan catatan dan dokumen yang sudah ada sebagai sumber informasi untuk penelitian.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan instrument pengumpulan data. Prinsip dasar dari penelitian adalah melakukan pengukuran dengan menggunakan alat ukur yang valid dan reliabel. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati, dan fenomena ini disebut sebagai variabel penelitian. Alat ukur ini juga disebut dengan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Pada penelitian ini, peneliti akan membuat instrumen penelitian secara mandiri dengan didasari variabel-variabel yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Adapun instrumen penelitiannya adalah sebagai berikut:

The logo of IAIN Ponorogo is a large, stylized green emblem. It features a central yellow sun-like shape with rays, enclosed within a green archway. Below the archway are green, leaf-like shapes. At the bottom, the text 'IAIN' is written in a large, bold, green font, with 'PONOROGO' written in a smaller, green font underneath it.

IAIN
PONOROGO

a. *Self esteem***Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Angket *Self Esteem***

Variabel Penelitian	Aspek	Indikator	Nomor Item		Total
			+	-	
<i>self esteem</i>	<i>feeling of security</i>	Medapatkan dukungan yang baik dalam belajar PAI	1, 2	3	3
	<i>feeling of identity</i>	Menunjukkan rasa percaya diri terhadap kemampuannya pada pelajaran PAI	4, 5	6	3
		Menunjukkan keyakinan bahwa dirinya mampu memecahkan masalah PAI	7,8	9	3
	<i>feeling of belonging</i>	Menunjukkan rasa percaya diri bahwa dirinya bermanfaat untuk teman dan keluarganya dalam belajar PAI	10	11,12	3
		Menunjukkan sikap yang positif dalam belajar PAI	13,14	15	3
	<i>feeling of competence</i>	Menunjukkan kesadaran akan kekuatan dan kelemahan dirinya dalam belajar PAI	16, 17,18	-	3
		Menunjukkan kesungguhan dalam memecahkan masalah PAI	19,20	21	3
	<i>feeling of worth</i>	Menghargai diri sendiri ketika berhasil dalam pelajaran PAI	22,23	24	3
Jumlah			16	8	24

b. Perhatian orang tua

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Angket Perhatian Orang Tua

Variabel Penelitian	Aspek	Indikator	Nomor Item		Total
			+	-	
Perhatian Orang Tua	Penyediaan waktu belajar anak	Memberi izin mengerjakan tugas kelompok di rumah teman.	1,2	3	3
		Tidak membebankan pekerjaan rumah saat anak sedang belajar.	4, 5	6	3
	Pengaturan waktu belajar anak	Membatasi jam bermain	7	8,9	3
		Mengingatkan untuk belajar	10,11	12	3
		Membatasi anak belajar pada waktu istirahat.	13,14	15	3
	Bantuan mengatasi masalah	Memberi suasana belajar yang nyaman.	16, 17	18	3
		Memberi semangat saat mendapat nilai yang kurang memuaskan.	19,20	21	3
		Membiayai untuk mengikuti privat/les.	22,23	24	3
	Pengawasan belajar anak	Menegur anak saat tidak belajar.	25, 26	27	3
		Menanyakan kegiatan selama di sekolah.	28, 29	30	3
		Menanyakan hasil ujian	31, 32	33	3
	Penyediaan fasilitas belajar.	Penyediaan tempat belajar yang nyaman.	34, 35	36	3
		Memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan	37	38, 39	3
	Jumlah			24	15

F. Validitas dan Reabilitas

1 Validitas

Validitas merupakan suatu produk yang dihasilkan dari tahap validasi. Apabila instrumen itu valid maka alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument itu dapat digunakan untuk apa yang seharusnya diukur. Uji validitas digunakan untuk mengetahui vvalid atau tidaknya butir soal tes yang akan digunakan pada saat penelitian. Instrumen dalam penelituian ini adalah tes hasil belajar peserta didik. Sebelum instrumen disajikan terlebih dahulu dilakuka penelaahan dan analisis uji coba instrumen. Untuk menguji validitas tes digunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson yaitu sebagai berikut:⁶⁰

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \cdot (\sum X^2 - (\sum X)^2)(\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Angka indeks korelasi product moment

$\sum X$: Jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$: Jumlah seluruh nilai Y

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara nilai X dan nilai Y

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh r_{xy} , maka nilai r_{xy} akan dibandingkan dengan r-tabel pada $\alpha=0,05$, dengan kaidah keputusan: Jika r hitung $>$ r tabel, berarti instrumen valid, dan sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel berarti tidak valid. Sampel yang digunakan pada uji validitas ini sebanyak 73 responden dengan taraf signifikansi 5% ,

⁶⁰ Gito Supriadi, *Statistik Penelitian Pendidikan, Yogyakarta: UNY Press, 2021, 82.*

sehingga diketahui r_{tabel} sebesar 0,2303. Dalam perhitungan uji validitas ini, peneliti menggunakan bantuan program computer *Microsoft excel 2013* dengan mengambil responden yang berasal dari kelas X SMAN 1 Mejayan melalui pengisian angket dan dengan menggunakan instrumen yang berjumlah 24 butir pernyataan variabel *self esteem*, serta 39 butir pernyataan variabel perhatian orang tua. Hasil dari uji validitas pada instrument variabel *self esteem* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen *Self Esteem* Tahap 1

No Soal	rx _y	r _{tabel}	Status
1	0,47336	0,2303	Valid
2	0,11113	0,2303	Invalid
3	0,47122	0,2303	Valid
4	0,25604	0,2303	Valid
5	0,50568	0,2303	Valid
6	0,53425	0,2303	Valid
7	0,41983	0,2303	Valid
8	0,40213	0,2303	Valid
9	0,52782	0,2303	Valid
10	0,24553	0,2303	Valid
11	0,35219	0,2303	Valid
12	0,36555	0,2303	Valid
13	0,47441	0,2303	Valid
14	0,43661	0,2303	Valid
15	0,52859	0,2303	Valid
16	0,21903	0,2303	Invalid
17	-0,0069	0,2303	Invalid
18	0,54663	0,2303	Valid
19	0,59919	0,2303	Valid
20	0,3775	0,2303	Valid
21	0,4085	0,2303	Valid
22	0,46928	0,2303	Valid
23	0,13528	0,2303	Invalid
24	0,24091	0,2303	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen variable *self esteem* di atas diketahui butir penyaratan nomor 2, 16, 17, dan 23 tidak valid sehingga instrumen tersebut tidak dapat digunakan untuk pengambilan data selanjutnya. Sedangkan instrumen nomor 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 18, 19, 20, 21, 22, dan 24 valid dan dapat digunakan untuk penelitian tahap selanjutnya. Hal ini dibuktikan dengan table rekapitulasi hasil uji validitas instrumen variable *self esteem* tahap 2 di bawah ini:

Tabel 3.5 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen *Self Esteem* Tahap 2

No Soal	rx _y	r _{tabel}	Status
1	0,47336	0,2303	Valid
2	0,47122	0,2303	Valid
3	0,25604	0,2303	Valid
4	0,50568	0,2303	Valid
5	0,53425	0,2303	Valid
6	0,41983	0,2303	Valid
7	0,40213	0,2303	Valid
8	0,52782	0,2303	Valid
9	0,24553	0,2303	Valid
10	0,35219	0,2303	Valid
11	0,36555	0,2303	Valid
12	0,47441	0,2303	Valid
13	0,43661	0,2303	Valid
14	0,52859	0,2303	Valid
15	0,54663	0,2303	Valid
16	0,59919	0,2303	Valid
17	0,3775	0,2303	Valid
18	0,4085	0,2303	Valid
19	0,46928	0,2303	Valid
20	0,24091	0,2303	Valid

Adapun hasil perhitungan uji validitas yang dilakukan pada instrumen variabel perhatian orang tua dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut ini:

Tabel 3.6 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Perhatian Orang Tua Tahap 1

No Soal	rx _y	r _{tabel}	Status
1	0,28109	0,2303	Valid
2	0,48129	0,2303	Valid
3	0,42672	0,2303	Valid
4	0,33611	0,2303	Valid
5	0,3167	0,2303	Valid
6	0,12587	0,2303	Invalid
7	0,67668	0,2303	Valid
8	0,40946	0,2303	Valid
9	-0,0058	0,2303	Invalid
10	0,65204	0,2303	Valid
11	0,51863	0,2303	Valid
12	0,31347	0,2303	Valid
13	0,35012	0,2303	Valid
14	0,37791	0,2303	Valid
15	0,12499	0,2303	Invalid
16	0,44912	0,2303	Valid
17	0,30537	0,2303	Valid
18	0,49642	0,2303	Valid
19	0,65383	0,2303	Valid
20	0,61597	0,2303	Valid
21	0,21413	0,2303	Invalid
22	0,38363	0,2303	Valid
23	0,35283	0,2303	Valid
24	0,17943	0,2303	Invalid
25	0,1898	0,2303	Invalid
26	0,20737	0,2303	Invalid
27	0,2759	0,2303	Valid
28	0,49133	0,2303	Valid
29	0,47747	0,2303	Valid
30	0,3295	0,2303	Valid
31	0,42889	0,2303	Valid
32	0,54442	0,2303	Valid
33	0,54202	0,2303	Valid
34	0,50139	0,2303	Valid
35	0,45197	0,2303	Valid
36	0,35866	0,2303	Valid
37	0,28796	0,2303	Valid
38	0,39349	0,2303	Valid
39	0,33374	0,2303	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen variable *self esteem* di atas diketahui butir penyataan nomor 6, 9, 15, 21, 25, dan 26 tidak valid sehingga instrumen tersebut tidak dapat digunakan untuk pengambilan data selanjutnya. Sedangkan instrumen yang valid dapat digunakan untuk penelitian tahap selanjutnya. Peneliti memilih 20 butir pernyataan yang valid dari hasil di atas untuk meratakan butir-butir yang mewakili tiap indicator. Hal ini dibuktikan dengan table rekapitulasi hasil uji validitas instrumen variabel perhatian orang tua tahap 2 di bawah ini:

Tabel 3.7 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Perhatian Orang Tua Tahap 2

No Soal	rx _y	r _{tabel}	Status
1	0,48129	0,2303	Valid
2	0,42672	0,2303	Valid
3	0,33611	0,2303	Valid
4	0,67668	0,2303	Valid
5	0,40946	0,2303	Valid
6	0,65204	0,2303	Valid
7	0,51863	0,2303	Valid
8	0,37791	0,2303	Valid
9	0,44912	0,2303	Valid
10	0,49642	0,2303	Valid
11	0,65383	0,2303	Valid
12	0,61597	0,2303	Valid
13	0,38363	0,2303	Valid
14	0,2759	0,2303	Valid
15	0,49133	0,2303	Valid
16	0,54202	0,2303	Valid
17	0,45197	0,2303	Valid
18	0,35866	0,2303	Valid
19	0,28796	0,2303	Valid
20	0,39349	0,2303	Valid

2 Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada sejauh mana hasil pengukuran atau data dapat diandalkan dan konsisten. Hasil pengukuran dikatakan reliabel jika pengukuran yang dilakukan beberapa kali terhadap subjek yang sama menghasilkan hasil yang serupa atau konsisten, selama aspek yang diukur dalam diri subjek tidak mengalami perubahan yang signifikan. Dengan kata lain, reliabilitas mencerminkan sejauh mana pengukuran dapat diulang dengan hasil yang mendekati atau identik satu sama lain. Reliabilitas adalah salah satu indikator penting untuk menilai kualitas data dan instrumen pengukuran dalam penelitian.⁶¹ Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen telah berkategori sudah baik. Reliabilitas pada penelitian ini dihitung menggunakan rumus Alpha, yaitu sebagai berikut:⁶²

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{s_i^2}{\sum s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11}	= koefisien reliabilitas
k	= banyaknya item
$\sum S_i$	= Jumlah varians skor tiap-tiap item
S_t	= Varians total skor

⁶¹ Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 3:77.

⁶² Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 365.

Dalam uji reliabilitas, peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 23 dan memperoleh rekapitulasi hasil uji reliabilitas yang dapat dilihat pada tabel 3.8 sebagai berikut.

Tabel 3.8 Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	r tabel	Keterangan
<i>Self Esteem</i>	0,774136086	0,60	Reliabel
Perhatian orang tua	0,859316269	0,60	Reliabel

Berdasarkan keterangan yang ada pada tabel 3.8 di atas, dapat diketahui bahwa setelah melalui uji reliabilitas setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini hasilnya adalah reliabel, dikarenakan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa butir-butir pernyataan angket mampu mengambil data yang konsisten dan apabila pernyataan tersebut diajukan kembali akan mendapatkan jawaban yang sama. Setelah instrument di uji validitas dan reliabilitas didapati hasil yaitu valid dan reliable, maka instrument dapat digunakan untuk penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Untuk tahap pengujian hipotesis, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode:

1 Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah yang paling dasar. Salah satu cara yang paling sederhana untuk menguji normalitas adalah dengan membuat grafik distribusi frekuensi data. Jika data yang dikumpulkan mencukupi dan distribusinya tidak sepenuhnya normal, maka kesimpulan yang diambil mungkin tidak tepat. Untuk menghindari kesalahan tersebut, penelitian ini akan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dalam analisis data, sebagai berikut:⁶³

Hipotesis:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_i : Data tidak berdistribusi normal

Statistik Uji

$$D_{max} = \left\{ \frac{f_i}{n} - \left[\frac{f_{k_i}}{n} - (p \leq z) \right] \right\}$$

Keterangan:

n : Jumlah data

f_i : frekuensi

f_{k_i} : frekuensi kumulatif

z : $\frac{X-\varphi}{\sigma}$

Keputusan:

H_0 ditolak apabila $D_{hitung} \geq D_{tabel}$

⁶³ Andhita Desy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian* (Sleman: Pustaka Felicha, 2016), 46.

2 Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk menentukan apakah hubungan antara variabel yang digunakan dalam analisis statistik korelasional bersifat linier atau tidak. Biasanya, uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Prosedur uji linieritas melibatkan pencarian model garis regresi dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), yang kemudian digunakan untuk menguji linieritas garis regresi tersebut. Metode ini sering digunakan dalam analisis regresi linier sederhana dan ganda. Dengan menemukan model garis regresi, linieritasnya dapat diuji untuk memastikan konsistensi hubungan antara variabel-variabel tersebut.⁶⁴

Hipotesis:

H_0 : Garis regresi linier

H_i : Garis regresi non linier

Statistik Uji (SPSS)

P-value = Ditunjukkan oleh nilai Sig.pada *Deviation from Linearity*

α = Tingkat signifikansi yang dipilih: 0,05 atau 0,01

Keputusan:

Tolak H_0 apabila *P-value* < α

Dengan penjelasan:

- Apabila nilai probabilitas > 0,05 maka hubungan antara variabel (X) dengan (Y) adalah linear.
- Apabila nilai probabilitas < 0,05 maka hubungan antara variabel (X) dengan (Y) adalah tidak linear.

⁶⁴ Wulansari, 55.

3 Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah terdapat ketidaksesuaian dengan asumsi klasik tentang homoskedastisitas, yang mengacu pada keberagaman varians residual di antara observasi dalam model regresi. Heteroskedastisitas adalah kondisi di mana varians residual tidak konstan untuk semua pengamatan dalam model regresi. Keberadaan heteroskedastisitas dapat mengakibatkan model regresi linier sederhana menjadi tidak efisien dan akurat. Selain itu, hal ini dapat mengganggu estimasi parameter (koefisien) regresi ketika menggunakan metode kemungkinan maksimum. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode Glejser yaitu salah satu cara mendeteksi adanya heteroskedastisitas dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya.⁶⁵ Pada perhitungan ini peneliti berbantuan aplikasi SPSS versi 23.

Hipotesis:

H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas

H_1 : Terjadi heteroskedastisitas

Statistik Uji (SPSS)

P-value = Ditunjukkan oleh nilai Sig.pada *Deviation from Linearity*

α = Tingkat signifikansi yang dipilih 0,05

Keputusan:

Tolak H_0 apabila $P\text{-value} < \alpha$

⁶⁵ Aminatus Zahriyah ... Mustofa, *Ekonometrika Teknik Dan Aplikasi Dengan SPSS*, Mandala Press (Jember: Mandala Press, 2021), 93.

4 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas terjadi ketika terdapat hubungan linear yang kuat atau mendekati sempurna antara variabel independen dalam model regresi, yang ditandai dengan koefisien korelasi yang tinggi atau bahkan mendekati 1. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami korelasi sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independennya. Dampak dari multikolinieritas termasuk ketidakpastian dalam koefisien korelasi dan peningkatan kesalahan dalam estimasi yang signifikan. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas antara lain dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. Peneliti menggunakan metode ini karena dapat dilakukan dengan mudah menggunakan *SPSS versi 23*.⁶⁶

⁶⁶ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*, Cv. Wade Group (Ponorogo: CV. Wade Group, 2016), 121.

5 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana merupakan teknik statistic yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam arti lain, regresi linier sederhana ini digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen (variabel Y) dengan satu variabel independen (variabel X). Adapun model regresi linier sederhana, dimana x digunakan untuk memprediksi (*forecast*) y adalah:⁶⁷

$$\hat{y} = \beta_0 + \beta_1 X_i + \varepsilon$$

Keterangan:

y = Variabel terikat/dependen

x = Variabel bebas/independen

β_0 = Intercept (titik potong) populasi

β_1 = Slope (kemiringan garis lurus) populasi

ε = Error/residual $\rightarrow \varepsilon = (y - \hat{y})$

\hat{y} = Estimasi/taksiran dari nilai y

$\beta_0 = b_0$: Estimasi atau taksiran dari intercept populasi (harga konstan atau harga \hat{y}) bila $x = 0$

$\beta_1 = b_1$: Estimasi taksiran dari slope populasi (angka atau arah koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen (variable y) yang didasarkan pada variabel independen (variabel x), apabila $b_1 (+)$ maka naik dan apabila $b_1 (-)$ maka turun). Secara teknis harga b_1 merupakan tangent (perbandingan)

⁶⁷ Wulansari, *Aplikasi Statistika Perametriks Dalam Penelitian*, 122–24.

antara panjang garis variabel dependen/terikat setelah persamaan regresi ditemukan. Adapun langkah untuk menghitung nilai b_0 dan b_1 yaitu sebagai berikut:

- a. Pertama, mencari nilai b_0 dan b_1

$$b_1 = \frac{\sum XY - N \cdot \bar{X} \cdot \bar{Y}}{\sum X^2 - n\bar{X}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1\bar{x}$$

- b. Kedua, menghitung koefisien determinasi atau menghitung besarnya pengaruh variabel x terhadap variabel y.

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

6 Regresi Linier Ganda

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.⁶⁸

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

- a. Langkah pertama mencari nilai a, b_1 , dan b_2

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_2^2Y) - (\sum X_2Y)(\sum X_1X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2Y) - (\sum X_1Y)(\sum X_1X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1X_2)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b_1 \sum X_1 - b_2 \sum X_2}{n}$$

⁶⁸ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 275.

Dimana:

$$\sum x_1^2 = \sum x_1 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$\sum x_2^2 = \sum x_2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum x_1 x_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

$$\sum x_2 y = \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

$$\sum y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat (variabel dependen)

X : Variabel bebas (variabel independen)

b_0 : Prediksi intercept (nilai \bar{y} jika $x=0$)

$b_1 b_2$: Prediksi slope (arah koefisien regresi)

n : Jumlah observasi/ pengamatan

x : Data ke-i variabel x (independen/bebas) dimana $i=1,2,\dots,n$

y : Data ke-i variabel y (dependen/ terikat), dimana $i=1,2,\dots,n$

\bar{x} : Rata-rata dari penjumlahan data variabel x (independen/ bebas)

\bar{y} : Rata-rata dari penjumlahan data variabel y (dependen/ terikat)

R^2 : Koefisien determinasi

SSR : *Sum of Square Regression*

SSE : *Sum of Square Error*

SST : *Sum of Square Total*

MSR : *Mean Square Regression*

MSE : *Mean Square Error*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah SMAN 1 Mejayan Caruban

SMA Negeri 1 Mejayan, sebuah lembaga pendidikan menengah atas di bawah pengawasan Dinas Pendidikan Kabupaten Madiun. Saat ini, lembaga ini sedang mengalami proses peralihan administratif dari yang mulanya daerah otonomi ke Provinsi Jawa Timur. Lokasinya terletak di Jalan P. Sudirman No. 82, Mejayan. Pendiriannya dinegerikan berdasarkan Surat Keputusan Nomor 104/D2a/K.66, dikeluarkan pada tanggal 04 Januari 1966, oleh Direktorat Pendidikan Umum Departemen Pendidikan Dasar dan Kebudayaan yang berlokasi di Jalan Hanglekir II, Kebajoran, Jakarta. Keputusan tersebut merupakan persetujuan terhadap usulan penegerian SMA Tjaruban yang diajukan melalui surat usulan Nomor 8102/D.1/Idsma/65 tanggal 29 November 1965, perihal Penegerian SMA Tjaruban..

SMAN 1 Caruban didirikan dan diresmikan pada 17 Juli 1965 dengan nomor: 96/SK/B III/1965-1966. Namun, secara efektif, lahir pada 01 Agustus 1965, menjadikan Dies Natalis SMAN 1 Caruban setiap 01 Agustus. Pada 24 Agustus 1989, berganti nama menjadi SMAN 1 Mejayan. Kemudian, pada tahun 2002, ditetapkan sebagai sekolah unggulan Kabupaten Madiun oleh Bupati Madiun. Selanjutnya, pada tahun 2010, SMA Negeri 1 Mejayan ditetapkan sebagai sekolah adiwiyata tahun

pertama, dan pada tahun 2012, SMA Negeri 1 Mejayan ditetapkan sebagai sekolah Adiwiyata Mandiri.

2. Letak Geografis SMAN 1 Mejayan

SMA Negeri 1 Mejayan terletak secara strategis di tepi jalan raya utama jurusan Madiun-Surabaya, dan didirikan di atas tanah seluas 11.594,0 m². Detail luasannya adalah sebagai berikut:

- a. Bangunan SMAN 1 Mejayan memiliki luas sebesar 4.093,5 m²
- b. Pada bagian halaman atau taman memiliki luas 4.864,0 m²
- c. Lapangan Olahraga berdiri pada tanah seluas 1.889,0 m²

SMA Negeri 1 Mejayan berada pada Jln. Panglima Sudirman No. 82, Caruban, Madiun, nomor teleponnya (0351)-383083. Sekolah ini berada di Desa Krajan, Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun, Provinsi Jawa Timur. Batas letak geografisnya dapat dijelaskan sebagai berikut

- a. Desa Karanglo di bagian utara
- b. Desa Purwasari di bagian selatan
- c. Desa Krajan di bagian timur
- d. Desa Kowang di bagian barat

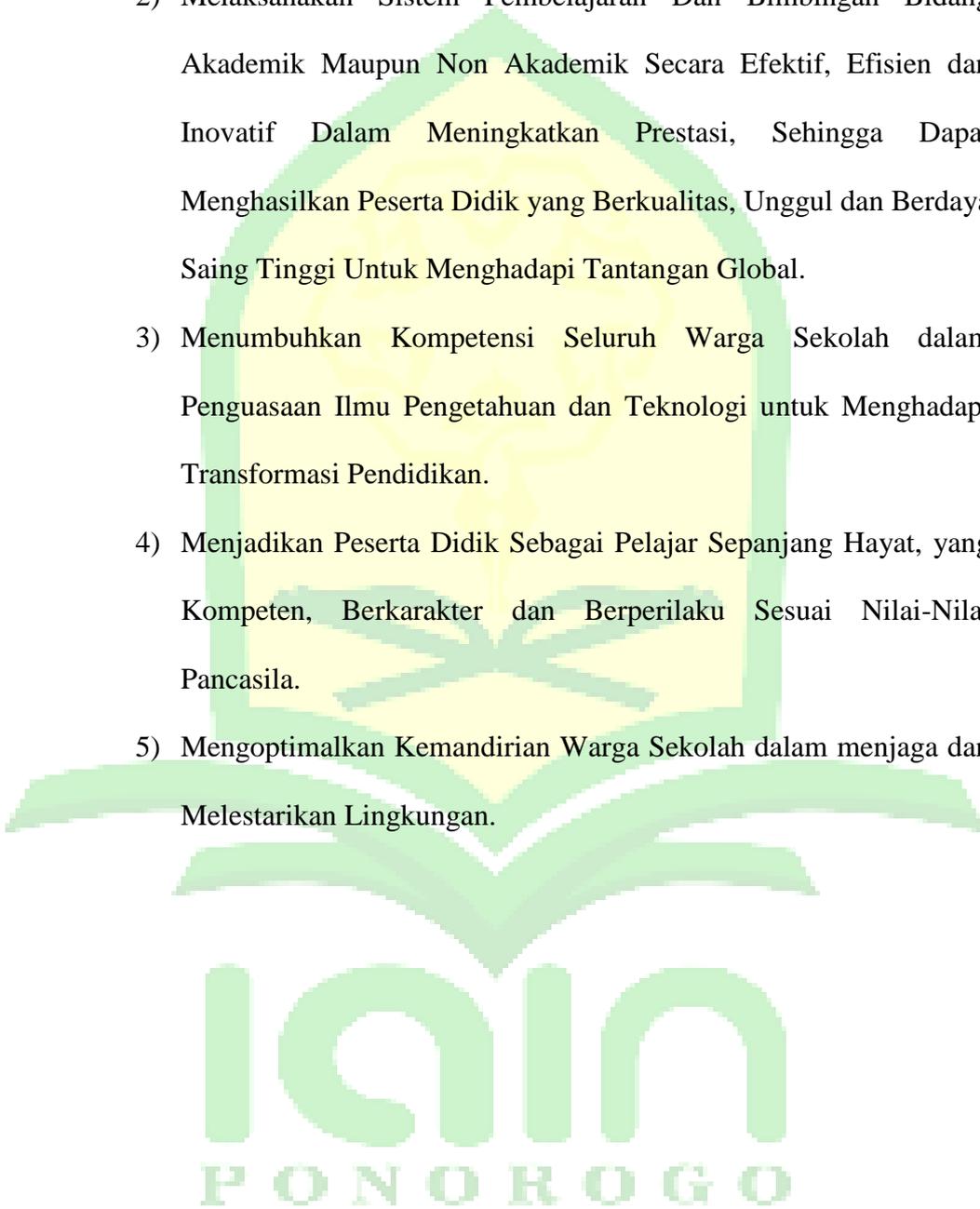
3. Visi dan Misi SMAN 1 Mejayan

- a. Visi

“BERIMAN DAN BERTAQWA, UNGGUL DALAM PRESTASI, PENGUASAAN IPTEK, BERKARAKTER PANCASILA, DAN PEDULI LINGKUNGAN.”

b. Misi

- 1) Meningkatkan Keimanan Dan Ketakwaan Terhadap Tuhan Yang Mahas Esa.
- 2) Melaksanakan Sistem Pembelajaran Dan Bimbingan Bidang Akademik Maupun Non Akademik Secara Efektif, Efisien dan Inovatif Dalam Meningkatkan Prestasi, Sehingga Dapat Menghasilkan Peserta Didik yang Berkualitas, Unggul dan Berdaya Saing Tinggi Untuk Menghadapi Tantangan Global.
- 3) Menumbuhkan Kompetensi Seluruh Warga Sekolah dalam Penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk Menghadapi Transformasi Pendidikan.
- 4) Menjadikan Peserta Didik Sebagai Pelajar Sepanjang Hayat, yang Kompeten, Berkarakter dan Berperilaku Sesuai Nilai-Nilai Pancasila.
- 5) Mengoptimalkan Kemandirian Warga Sekolah dalam menjaga dan Melestarikan Lingkungan.



IAIN
PONOROGO

B. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan deskripsi statistik di mana memberikan pembahasan berkaitan dengan karakteristik data yang diamati, seperti distribusi frekuensi, ukuran pemusatan data (*mean, median, modus*), serta ukuran dispersi data (*range, deviasi standar, varians*). Ini membantu dalam memahami pola dan variasi data serta memberikan gambaran yang jelas tentang pengaruh *self esteem* dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Mejayan Tahun Akademik 2023/2024.

1. Deskripsi Statistik *Self Esteem* di SMAN 1 Mejayan Tahun Akademik 2023/2024.

Deskripsi statistik tentang *self esteem* di SMAN 1 Mejayan ini bertujuan untuk memberikan gambaran data yang diperoleh berkaitan dengan *self esteem*. Metode pengambilan data menggunakan angket berjumlah 20 soal berskala likert yang disebar kepada siswa SMAN 1 Mejayan dan agar lebih mudah dipahami hasil data angket akan diinterpretasikan melalui data angka. Untuk lebih jelasnya, skor jawaban angket *self esteem* di SMAN 1 Mejayan dapat dicermati pada tabel 4.1 sebagai berikut.

Tabel 4.1 Skor Jawaban Angket *Self Esteem*

No.	Skor <i>self esteem</i>	Frekuensi	Presentase
1	45	1	0,9%
2	47	2	1,8%
3	49	2	1,8%
4	50	1	0,9%
5	51	3	2,7%
6	52	3	2,7%
7	53	1	0,9%
8	54	4	3,6%
9	55	3	2,7%
10	56	2	1,8%
11	57	9	8,1%
12	58	5	4,5%
13	59	8	7,2%
14	60	7	6,3%
15	61	6	5,4%
16	62	9	8,1%
17	63	10	9,0%
18	64	2	1,8%
19	65	2	1,8%
20	66	6	5,4%
21	67	7	6,3%
22	68	3	2,7%
23	69	4	3,6%
24	70	5	4,5%
25	73	2	1,8%
26	76	3	2,7%
27	77	1	0,9%
	Total	111	100%

Tabel di atas menunjukkan hasil data *self esteem* yang mana disebutkan nilai terbesarnya 77 berfrekuensi 1, sementara nilai terkecilnya adalah berskor 45 berjumlah 1 orang.

Untuk menyusun skor *self esteem* dari rendah hingga tinggi, peneliti melakukan beberapa langkah sebagai berikut:

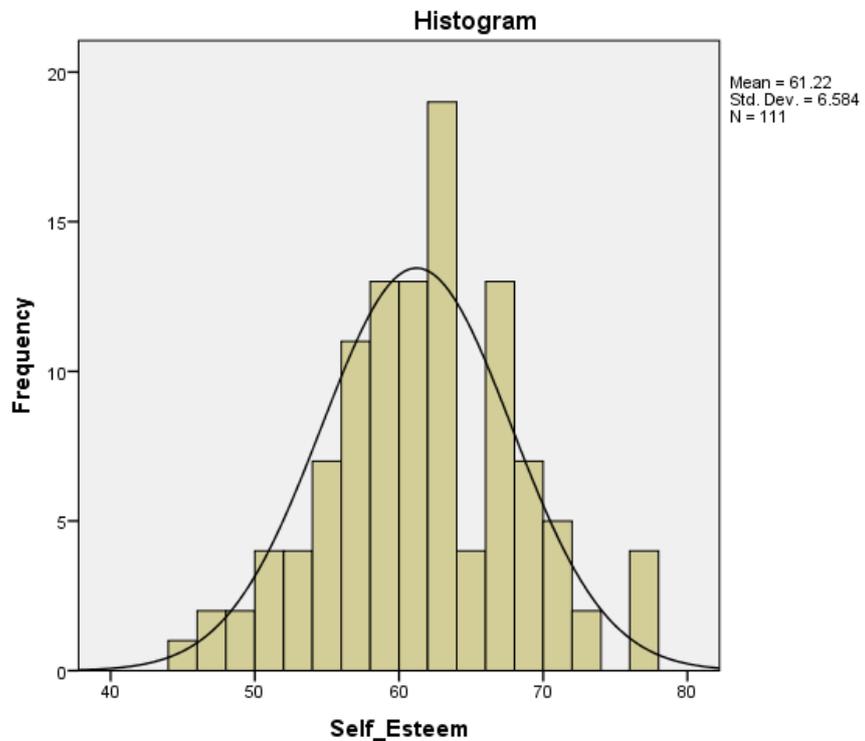
- a. Hasil data angket diberi skor.
- b. Membagi skor data hasil angket menjadi tiga tingkatan.

Tahap kedua yaitu tahap mengklasifikasikan menjadi tiga tingkatan yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Peneliti berpedoman mengklasifikasikan data dengan mencari *mean* (rata-rata) dan standar deviasi. Dalam hal ini peneliti berbantuan aplikasi SPSS versi 23 seperti yang dinyatakan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Deskripsi Statistik *Self Esteem*

Descriptive Statistics		
<i>self esteem</i>		
N.	Valid.	111
	Missing.	0
Mean		61.22
Std Error of Mean		.625
Median		61.00
Mode		63
Std Deviation		6.584
Variance		43.353
Range		32
Minimum		45
Maximum		77
Sum		6795

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut, diketahui hasil perhitungan dari angket *self esteem* berbantuan aplikasi SPSS versi 23 diketahui jumlah total responden adalah 111 siswa. Dari jumlah responden sebanyak itu didapati nilai terkecil yang tercatat adalah 45 dan nilai terbesar adalah 77. Selain itu, nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh adalah 61.22, mediannya adalah 61.00, dan modusnya adalah 63. Data juga menunjukkan penyebaran (*range*) yang berkisar dalam rentang 32, dengan standar deviasi atau simpangan baku sebesar 6.584. Informasi lebih lanjut tentang hasil perhitungan tersebut diilustrasikan dalam histogram dan poligon yang disajikan berikut ini:



Gambar 4.1 Histogram dan Poligon Variabel *Self Esteem*

Melalui histogram dan polygon yang dihasilkan dari perhitungan SPSS versi 23 tersebut. Diketahui nilai mean sebesar 61.22 dan nilai standar deviasinya sebesar 6.584. selanjutnya peneliti akan membagi golongan data menjadi tinggi, sedang, dan rendah dengan dasar rumus dibawah ini:

- a. Data termasuk tingkatan tinggi apabila skor $> Mx + 1.SDx$
- b. Data termasuk tingkatan rendah apabila skor $< Mx - 1.SDx$
- c. Jika skor antara $Mx + 1.SDx$ sampai dengan $Mx - 1.SDx$, maka tingkatan sedang.

Untuk memperjelasnya maka dilakukan perhitungan seperti berikut:

$$Mx + 1.SDx = 61.22 + 1(6.584)$$

$$= 61.22 + 6.584$$

$$= 67,804$$

$$= 68 \text{ (dibulatkan)}$$

$$Mx - 1.SDx = 61.22 - 1(6.584)$$

$$= 61.22 - 6.584$$

$$= 54,636$$

$$= 54 \text{ (dibulatkan)}$$

Untuk memperjelas bentuk pengklasifikasian tingkatan, dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini, bahwa skor yang lebih dari 68 disebut dengan self-esteem pada tingkatan tinggi, skor 54 - 68 disebut dengan *self esteem* dengan tingkat sedang, dan skor kurang dari 54 disebut dengan *self esteem* pada tingkatan rendah, sesuai dengan hasil perhitungan di atas.

Tabel 4.3 Klasifikasi Skor *Self Esteem*

No.	Skor	Frekuensi	Presentase	Tingkatan
1.	Lebih dari 68	15	13,5%	Tinggi
2.	54 sampai dengan 68	83	74,8%	Sedang
3.	Kurang dari 54	13	11,7%	Rendah
	Jumlah	111	100 %	-

Berdasar tabel di atas diketahui kelompok tingkatan skor angket, frekuensi dan persentasenya, sehingga dapat menyatakan bahwa pengelompokan tingkatan tinggi mempunyai frekuensi 15 dengan persentase sebesar 13,5%. Jumlah responden tingkat sedang sebanyak 83 orang, besar persentasenya 74,8%, dan pada bagian skor tingkat rendah terdapat 20 responden berpersentase 11,7%.

Oleh karena itu, setelah melalui tahapan pengolahan data, maka dapat disimpulkan *self esteem* di SMAN 1 Mejayan disimpulkan berada di tingkatan sedang karena persentase tertinggi ada pada tingkat sedang yaitu 74,8%.

2. Deskripsi Statistik Perhatian Orang Tua di SMAN 1 Mejayan Tahun Akademik 2023/2024.

Pada data perhatian orang tua ini, diberikan deskripsi statistik untuk memperjelas dan memberikan gambaran data yang telah peneliti peroleh selama melakukan penelitian. Dalam proses pengambilan data peneliti menyebarkan angket berjumlah 20 soal. Skala likert digunakan sebagai sistem skor untuk mengubah data angket menjadi angka. Adapun skor angket perhatian orang tua di SMAN 1 Mejayan dapat dicermati pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4 Skor Jawaban Angket Perhatian Orang Tua

No.	Skor Perhatian Orang Tua	Frekuensi	Presentase
1	45	1	0,9%
2	48	1	0,9%
3	52	1	0,9%
4	53	1	0,9%
5	54	2	1,8%
6	55	3	2,7%
7	56	3	2,7%
8	57	3	2,7%
9	58	3	2,7%
10	59	6	5,4%
11	60	7	6,3%
12	61	5	4,5%
13	62	7	6,3%
14	63	5	4,5%
15	64	9	8,1%
16	65	5	4,5%
17	66	8	7,2%
18	67	6	5,4%
19	68	6	5,4%
20	69	4	3,6%
21	70	4	3,6%
22	71	5	4,5%
23	72	5	4,5%
24	73	3	2,7%
25	74	4	3,6%
26	75	2	1,8%
27	76	1	0,9%
28	78	1	0,9%
	Total	111	100%

Dari informasi yang tercantum dalam tabel di atas, ditemukan data mengenai perhatian orang tua. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang dicapai adalah 78 poin, hanya oleh satu orang, sementara nilai terendahnya mencapai 45 poin, juga hanya oleh satu orang.

Untuk menentukan urutan skor perhatian orang tua dari yang skor tinggi, sedang hingga tingkat skor rendah, peneliti melakukan beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Hasil data angket diberi skor
- b. Pembagian skor data hasil angket menjadi tiga tingkatan.

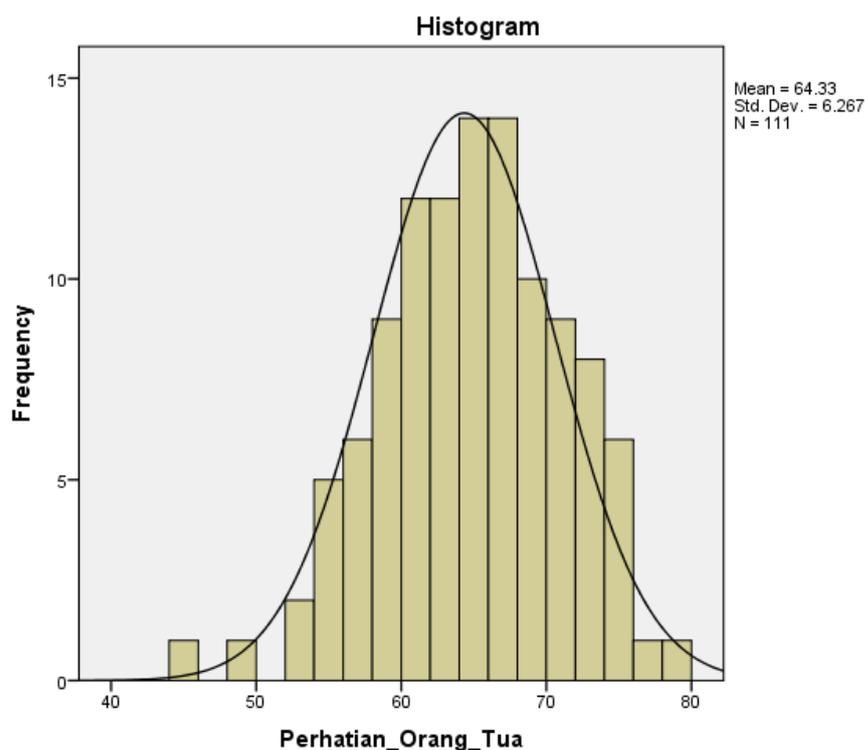
Pada tahap pemberian tingkatan, peneliti membagi skor hasil angket menjadi tiga kategori: tingkatan tinggi, tingkatan sedang, dan tingkatan rendah. Perhitungan dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 23, dan hasilnya ditampilkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Deskripsi Statistik Perhatian Orang Tua

Descriptive Statistics		
PERHATIAN ORANG TUA		
N.	Valid.	111
	Missing.	0
Mean		64.33
Std Error of Mean		.595
Median		64
Mode		64
Std Deviation		6.267
Variance		39.279
Range		33
Minimum		45
Maximum		78
Sum		7141

Dari hasil pengolahan data dengan *software* SPSS versi 23 maka didapati hasil deskripsi statistic seperti dalam tabel diatas. Diketahui bahwa jumlah responden pada angket variable perhatian orang tua sebanyak 111 responden. Dari deskripsi statistik di atas, diketahui bahwa nilai *maksimum* adalah 78 dan nilai *minimum* adalah 45. Rata-rata (mean) dari data tersebut adalah 64,33, dengan median 64 dan

modus 64. Selain itu, berdasarkan penyebaran data, terdapat *range* sebesar 33, dan standar deviasi sebesar 6,267. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai data ini, dapat dilihat dalam histogram berikut.



Gambar 4.2 Histogram Poligon Variabel Perhatian Orang Tua

Dari histogram yang dihasilkan melalui perhitungan menggunakan SPSS versi 23 di atas, diketahui bahwa mean atau rata-ratanya adalah 64,33, dengan standar deviasi sebesar 6,267. Langkah berikutnya untuk menentukan tingkatan perhatian orang tua, dari yang tinggi, sedang, hingga rendah, peneliti menggunakan rumus dibawah ini untuk melakukan perhitungan:

- a. Apabila skor $> Mx + 1.SD$, tergolong tingkat tinggi
- b. Apabila skor $< Mx - 1.SD$ tergolong tingkat rendah

- c. Apabila skor antara $Mx + 1.SDx$ sampai dengan $Mx - 1.SDx$, tergolong tingkat sedang.

Untuk memperjelasnya maka dilakukan perhitungan seperti berikut:

$$\begin{aligned} Mx + 1.SD &= 64,33 + 1(6,267) \\ &= 64,33 + 6,267 \\ &= 70,597 \\ &= 70 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mx - 1.SDx &= 64,33 - 1(6,267) \\ &= 64,33 - 6,267 \\ &= 58,063 \\ &= 58 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut, terlihat bahwa skor di atas 70 dikategorikan sebagai tingkat tinggi, skor antara 38 hingga 70 masuk ke dalam kategori sedang, sementara skor di bawah 58 termasuk dalam kategori rendah. Untuk lebih memahami pengklasifikasian urutan tingkatan skor perhatian orang tua, penjelasan lebih lanjut disajikan dalam Tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.6 Klasifikasi Skor Perhatian Orang Tua

No.	Skor	Frekuensi	Presentase	Tingkatan
1.	Lebih dari 70	21	18,9%	Tinggi
2.	58 sampai dengan 70	75	67,6%	Sedang
3.	Kurang dari 58	15	13,5%	Rendah
	Jumlah	111	100 %	-

Dengan demikian dapat diketahui dari tabel 4.6 pengelompokan tingkatan diatas bahwa kelompok skor data perhatian orang tua di SMAN 1 Mejayan pada tingkatan tinggi berfrekuensi 21 responden dengan presentase sebesar 18,9%, presentase sebesar 67,6% dengan 75 responden berada pada tingkatan sedang, dan frekuensi sebesar 15 dengan presentase sebesar 13,5% berada di tingkatan rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua di SMAN 1 Mejayan berada pada tingkatan sedang disebabkan presentase tingkatan sedang merupakan yang terbesar yaitu 67,6%.

3. Deskripsi Statistik Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Mejayan Tahun Akademik 2023/2024.

Data hasil belajar siswa ini diambil dari nilai ujian tengah semester (UTS) yang telah dilaksanakan oleh pihak sekolah. Pada data ini dekripsi statistik digunakan untuk memberikan gambaran data yang jelas. Data hasil belajar ini diambil dari 111 sampel. Adapun nilai dari UTS siswa dapat dicermati pada tabel ini:

Tabel 4.7 Nilai Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI

No	Nilai	Frekuensi	Persen
1	60	1	0,9%
2	62	1	0,9%
3	63	2	1,8%
4	66	1	0,9%
5	67	2	1,8%
6	68	1	0,9%
7	69	1	0,9%
8	70	3	2,7%
9	71	2	1,8%
10	72	2	1,8%
11	73	2	1,8%
12	74	2	1,8%
13	75	2	1,8%
14	76	1	0,9%
15	77	1	0,9%
16	78	4	3,6%
17	79	4	3,6%
18	80	5	4,5%
19	81	5	4,5%
20	82	4	3,6%
21	83	9	8,1%
22	84	8	7,2%
23	85	7	6,3%
24	86	14	12,6%
25	87	5	4,5%
26	88	6	5,4%
27	89	5	4,5%
28	90	4	3,6%
29	91	3	2,7%
30	93	3	2,7%
31	95	1	0,9%
	Total	111	100 %

Dari data dalam Tabel 4.7, terlihat bahwa nilai terendah (minimum) pada mata pelajaran PAI adalah 60, hanya diperoleh oleh satu siswa, sementara nilai tertinggi (maximum) adalah 95, juga hanya diperoleh

oleh satu siswa. Dalam menetapkan tingkatan atau kategori pada data ini, kriteria hasil belajar yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Klasifikasi Nilai Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI

No.	Skor	Frekuensi	Presentase	Tingkatan
1.	80-100	79	71,10%	Sangat Baik
2.	70-79	23	36,9%	Baik
3.	60-69	9	8,1%	Cukup
4.	50-59	0	0%	Kurang
5.	≥ 49	0	0%	Gagal
	Jumlah	111	100 %	

Dari tabel 4.8 diketahui hasil belajar dari 111 siswa sebagai sampel menyatakan terdapat 79 siswa dengan kategori tinggi (71,1%), 23 siswa kategori sedang (36,9%), 9 siswa kategori cukup (8,1 %) dan 0 siswa pada kategori kurang dan gagal.

Adapun untuk mengetahui statistik deskripsi dari data hasil belajar siswa, peneliti menggunakan SPSS versi 23 untuk melakukan perhitungan. Hasil perhitungannya dapat dicermati pada tabel 4.9 di bawah ini:

Tabel 4.9 Deskripsi Statistik Nilai Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI

Descriptive Statistics		
HASIL BELAJAR PAI		
N.	Valid.	111
	Missing.	0
Mean		81.73
Std. Error of Mean		.705
Median		84.00
Mode		86
Std. Deviation		7.423
Variance		55.108
Range		35
Minimum		60
Maximum		95
Sum		9072

Dari hasil perhitungan diatas hasil belajar 111 siswa sebagai sampel didapatkan nilai mean 81,73, median 84,00 dan 86 untuk modus. Nilai data memiliki rentang sebesar 35, dengan standar deviasi atau simpangan baku sebesar 7,423.

C. Statistik Inferensial

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Untuk menilai apakah sebuah sampel data berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal atau tidak maka diperlukan uji normalitas. Uji ini merupakan langkah awal sebelum melakukan pengujian hipotesis. Suatu model regresi dianggap memenuhi syarat normalitas jika data menunjukkan pola yang mengikuti garis diagonal dan tersebar di sekitarnya. Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, sebagai berikut:

Hipotesis:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Statistik.Uji:

α = Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05

P -value = Ditunjukkan oleh nilai Sig.

Keputusan : H_0 diterima apabila P -value > α (0,05)

Adapun hasil perhitungan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 23 dapat ditemukan di tabel di bawah ini.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		111
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.78939684
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.034
	Negative	-.073
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.186 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Dengan nilai signifikansi *Unstandardized Residual* pada pengujian normalitas *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,186, disimpulkan bahwa *P-value* ($0,186 > \alpha (0,05)$), sehingga H_0 diterima. Artinya, kedua variabel berdistribusi normal. Oleh karena itu, data telah memenuhi prasyarat uji dan dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

b. Uji Linieritas

Untuk mengetahui apakah hubungan antara dua variabel bersifat linier, uji linieritas digunakan. Hubungan dianggap linier jika *P-value* yang tercantum dalam kolom deviasi dari linieritas lebih besar dari 0,05. Uji linieritas telah dilakukan dengan bantuan SPSS versi 23, dan hasilnya disajikan dalam tabel 4.11 dan 4.12. Uji linieritas ini menggunakan hipotesis berikut:

Hipotesis :

- H_0 : Terdapat hubungan yang linier yang signifikan antara *self esteem* dan hasil belajar PAI
- H_1 : Tidak terdapat hubungan yang linier yang signifikan antara *self esteem* dan hasil belajar PAI.

Statistik Uji :

α = Tingkat signifikansi yang dipilih (0,05)

P-value = Ditunjukkan oleh *Sig.* pada *Deviantion From Linearity*

Keputusan : H_0 diterima apabila $P\text{-value} > \alpha$

Dengan bantuan SPSS versi 23 peneliti melakukan perhitungan dalam uji linieritas ini, yang hasilnya terdokumentasi dalam tabel 4.11 berikut.

Tabel 4. 11**Hasil Uji Linieritas *Self Esteem* Terhadap Hasil Belajar PAI**

ANOVA Table							
			Sum of <i>Square s</i>	df	Mean <i>Square</i>	F	Sig.
Hasil Belajar PAI * Self Esteem	Between Groups	(Combined)	3123.834	27	115.698	3.179	.000
		Linearity	2116.326	1	2116.326	58.146	.000
		Deviation from Linearity	1007.508	26	38.750	1.065	.400
	Within Groups		3020.941	83	36.397		
	Total		6144.775	110			

Berdasarkan hasil perhitungan uji linieritas pada tabel 4.11 dengan bantuan *SPSS versi 23*, diketahui nilai pada kolom *Deviation From Linearity* sebesar 0,400. Untuk mengambil keputusan maka perlu membandingkan nilai *P-value* dengan nilai α sehingga didapati hasil $0,400 > 0,05$. Dengan demikian karena nilai *P-value* lebih besar daripada nilai α maka H_0 diterima yang berarti ada hubungan linear yang signifikan antara variabel *self esteem* dengan hasil belajar PAI siswa SMAN 1 Mejayan.

Sedangkan untuk mengetahui hubungan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar PAI siswa, maka dilakukan uji berdasarkan rumus berikut ini:

Hipotesis :

H_0 : Terdapat hubungan yang linier yang signifikan antara perhatian orang tua dan hasil belajar PAI.

H_1 : Tidak terdapat hubungan yang linier yang signifikan antara perhatian orang tua dan hasil belajar PAI.

Statistik Uji :

α = Tingkat signifikansi yang dipilih (0,05)

P-value = Ditunjukkan oleh *Sig.* pada *Deviantion From Linearity*

Keputusan : H_0 diterima apabila $P\text{-value} > \alpha$

Berikut adalah hasil perhitungan menggunakan aplikasi SPSS versi 23:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Linieritas Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar PAI

			Sum of		Mean		
			<i>Square s</i>	<i>df</i>	<i>Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Hasil Belajar PAI * Perhatian Orang Tua	Between Groups	(Combined)	3051.153	27	113.006	3.032	.000
		Linearity	1542.113	1	1542.113	41.374	.000
		Deviation from Linearity	1509.040	26	58.040	1.557	.068
	Within Groups		3093.621	83	37.273		
	Total		6144.775	110			

Berdasarkan hasil output dari aplikasi SPSS versi 23, nilai signifikansi pada kolom *Deviation From Linearity* adalah 0,068. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari α (0,05). Oleh

karena itu, kesimpulan dari uji linieritas ini adalah bahwa H_0 diterima, yang berarti bahwa ada hubungan linear yang signifikan antara perhatian orang tua dan dengan hasil belajar PAI siswa SMAN 1 Mejayan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berguna untuk menilai apakah terdapat ketidakseimbangan dalam variansi dari residual antara satu pengamatan dengan yang lain dalam model regresi. Ketika variansi residual tetap dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya, kondisi ini disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, jika variansi bervariasi, ini disebut heteroskedastisitas. Dapat diketahui model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai $P\text{-value} > \alpha$ (0,05). Untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan aplikasi SPSS versi 23, dengan keputusan uji yang diambil sebagai berikut:

Hipotesis :

H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas

H_1 : Terjadi heteroskedastisitas

Statistik Uji :

α = Tingkat signifikansi yang dipilih (0,05)

$P\text{-value}$ = Ditunjukkan oleh nilai Sig.

Keputusan : H_0 diterima apabila $P\text{-value} > \alpha$

Untuk melihat hasil uji heteroskedastisitas lebih jelas, dapat merujuk pada Tabel 4.13 berikut:

Tabel 4. 13 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant).	15.128	3.771		4.012	.000
	Self Esteem	-.096	.057	-.181	-1.684	.095
	Perhatian Orang Tua	-.073	.062	-.125	-1.164	.247

a. Dependent Variable: ABS_RES

Dari hasil perhitungan pada tabel 4.13, terlihat bahwa nilai *Sig.* untuk variabel *self esteem* (X_1) adalah 0,095 sedangkan nilai *Sig.* untuk variabel perhatian orang tua (X_2) adalah 0,247. Kedua nilai *Sig.* ini lebih besar dari α (0,05). Maka dapat diambil kesimpulan dari uji heteroskedastisitas adalah H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa residual dari kedua variabel independen tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinieritas

Penelitian ini melakukan uji multikolinieritas dengan tujuan untuk menentukan apakah terdapat korelasi yang signifikan antara dua variabel bebas (X) dalam model regresi linier berganda. Hasil uji multikolinieritas yang didokumentasikan dalam Tabel 4.14 di bawah ini diperoleh dengan menggunakan bantuan SPSS versi 23.

Tabel 4. 14. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients.		Standardized Coefficients.	t	Sig.	Collinearity Statistics.	
		B	Std. Error	Beta.			Tolerance	VIF
1	(Constant)	29.343	6.410		4.578	.000		
	Self Esteem	.501	.097	.448	5.179	.000	.742	1.347
	Perhatian Orang Tua	.335	.106	.274	3.163	.002	.742	1.347

a. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI

Untuk menilai keberadaan multikolinieritas, salah satu langkahnya adalah dengan memeriksa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1, maka tidak ada multikolinieritas yang signifikan. Berdasarkan tabel 4.14 di atas, nilai VIF untuk kedua variabel kurang dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dengan nilai VIF sebesar 1,347, tidak ada multikolinieritas yang signifikan antara kedua variabel dalam model regresi linier berganda.

2. Uji Hipotesis dan Interpretasi

a. Analisis Data Pengaruh *Self Esteem* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Mejayan

Dalam analisis regresi linier sederhana, peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 23 untuk menentukan apakah antara *self esteem* dan hasil belajar PAI memiliki pengaruh secara signifikan atau tidak. Langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam analisis regresi linier sederhana meliputi uji hipotesis dan diakhiri dengan menghitung besar

koefisien determinasi *R Square* (R^2). Hasil analisis regresi linier sederhana dapat dilihat pada Tabel 4.15 berikut ini.

Tabel 4. 15
Tabel *Coefficients Self Esteem Terhadap Hasil Belajar PAI*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B.	Std. Error.	Beta.		
1	(Constant).	41.430	5.354		7.738	.000
	Self Esteem	.656	.087	.587	7.567	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI

Berdasarkan tabel *coefficients* tersebut, diperoleh nilai constant (b_0) pada tabel B adalah 41.430 dan pada *self esteem* (b_1) adalah 0,656. Diperoleh persamaan regresi dari data tersebut, seperti di bawah ini:

$$Y = b_0 + b_1 X_1$$

$$Y = 41,430 + 0,656.X_1$$

Dari rumus persamaan regresi tersebut disimpulkan nilai Y atau Hasil Belajar PAI dapat meningkat ketika nilai X_1 (*self esteem*) ditingkatkan. Selanjutnya, untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *self esteem* dan hasil belajar PAI siswa SMAN 1 Mejayan, dengan bantuan SPSS versi 23 peneliti melakukan pengujian. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.16 berikut ini:

Tabel 4. 16
Tabel Anova Self Esteem Terhadap Hasil Belajar PAI
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2116.326	1	2116.326	57.263	.000 ^b
1 Residual	4028.449	109	36.958		
Total	6144.775	110			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI

b. Predictors: (Constant), Self Esteem

Hipotesis :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan *self esteem* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Mejiyan.

H_1 : Terdapat pengaruh signifikan *self esteem* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Mejiyan.

Statistik Uji :

α = Tingkat signifikansi yang dipilih (0,05)

P-value = Ditunjukkan oleh nilai Sig.

Keputusan : H_0 ditolak apabila $P\text{-value} > \alpha$

Berdasarkan tabel 4.16 diperoleh hasil signifikansi atau *P-value* sebesar 0,000, yang menunjukkan bahwa $P\text{-value}$ (0,000) < α (0,05).

Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dimana berpengaruh signifikan antara *self esteem* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Mejiyan.

Selanjutnya peneliti menghitung nilai *R-square* sehingga diketahui seberapa besar pengaruh *self esteem* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Mejiyan. Perolehan hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4. 17 berikut.

Tabel 4. 17 Tabel Model Summary Self Esteem Terhadap Hasil Belajar PAI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.587 ^a	.344	.338	6.079	.344	57.263	1	109	.000

a. Predictors: (Constant), Self Esteem

b. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI

Tabel *model summary* menunjukkan bahwa besar nilai pengaruh *R Square* (R^2) antara *self esteem* terhadap hasil belajar PAI yaitu sebesar 0,344 yang artinya presentase *self esteem* terhadap hasil belajar PAI sebesar 34,4% dan sebesar 65,6% sisanya berasal dari faktor lain di luar penelitian ini.

b. Analisis Data Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Mejayan

Dalam melakukan analisis uji adakah pengaruh signifikan perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Mejayan. Langkah awal peneliti adalah mencari persamaan regresinya dengan berbantuan SPSS versi 23 melakukan analisis regresi linier sederhana. Setelah analisis regresi linier sederhana dilakukan, langkah setelahnya yaitu menghitung nilai *R Square* (R^2). Untuk hasil lebih detail, dapat dilihat pada Tabel 4.18 mengenai koefisien di bawah ini:

Tabel 4. 18 Tabel *Coefficients* Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI

Model	Unstandardized Coefficients.		Standardized Coefficients.	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	42.132	6.578		6.405
Perhatian Orang Tua	.614	.102	.501	6.043	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI

Dari tabel 4. 18 tersebut diketahui nilai constant (b_0) pada tabel B adalah 42,132 dan pada (b_1) variable perhatian orang tua adalah 0,614. Sehingga berdasarkan data tersebut diperoleh persamaan:

$$Y = b_0 + b_1 X_1$$

$$Y = 42,132 + 0,614.X_1$$

Persamaan regresi linier sederhana tersebut dapat digunakan sebagai acuan nilai hasil belajar yang mana jika nilai perhatian orang tua meningkat, maka nilai hasil belajar PAI juga akan meningkat.

Setelah menyusun persamaan regresi linier sederhana, langkah berikutnya adalah menguji apakah terdapat pengaruh signifikan dari perhatian orang tua terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Mejayan menggunakan SPSS versi 23. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.19 berikut ini:

Tabel 4. 19 Tabel Anova Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1542.113	1	1542.113	36.520	.000 ^b
	Residual	4602.661	109	42.226		
	Total	6144.775	110			

a. Dependent Variable: Hasil.Belajar.PAI

b. Predictors: (Constant), Perhatian Orang Tua

Hipotesis :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Mejiayan.

H_1 : Terdapat pengaruh signifikan perhatian orang tua terhadap Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Mejiayan.

Statistik Uji :

α = Tingkat signifikansi yang dipilih (0,05)

P-value = Ditunjukkan oleh nilai Sig.

Keputusan : H_0 ditolak apabila $P\text{-value} > \alpha$

Berdasarkan tabel 4.19, nilai *P-value* variabel perhatian orang tua adalah 0,000, yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari α (0,05). Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, perhatian orang tua secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Mejiayan.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perhatian orang tua terhadap terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI

di SMAN 1 Mejayan, dapat dilihat pada tabel *Model Summary* dibawah ini.

Tabel 4. 20 Tabel *Model Summary* Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.501 ^a	.251	.244	6.498	.251	36.520	1	109	.000

a. Predictors: (Constant), Perhatian Orang Tua

b. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI

Dari tabel 4. 20 diatas diketahui besar pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar PAI dapat diketahui dari nilai *R Square* (R^2). Nilai *R Square* (R^2) variabel perhatian orang tua adalah 0,251 dan memiliki presentase sebesar 25,1% dalam mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Mejayan dan sisanya 74,9% dipengaruhi faktor lain diluar penelitian ini

c. Analisis Data Pengaruh *Self Esteem* dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Mejayan

Untuk mengetahui pengaruh *self esteem* dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Mejayan, peneliti melakukan uji analisis regresi linier berganda dengan bantuan *software* SPSS versi 23. Peneliti melakukan beberapa langkah dalam menganalisis regresi linier berganda dengan tujuan memahami secara rinci pengaruh *self esteem* dan perhatian orang tua terhadap hasil

belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di SMAN 1 Mejayan. Langkah-langkah tersebut mencakup:

- 1) Membuat persamaan regresi linier berganda.
- 2) Menghitung nilai *R Square* (R^2).

Dalam menerapkan langkah-langkah tersebut, peneliti memanfaatkan bantuan SPSS versi 23 untuk melakukan uji analisis regresi linier berganda yang melibatkan dua variabel bebas dan satu variabel terikat, seperti yang tertera dalam Tabel 4.21 di bawah ini.

Tabel 4. 21 Tabel *Coefficients Self Esteem* dan *Perhatian Orang Tua* terhadap hasil Belajar PAI

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.343	6.410		4.578	.000
	Self Esteem	.501	.097	.448	5.179	.000
	Perhatian Orang Tua	.335	.106	.274	3.163	.002

a. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI

Dari tabel coefficients tersebut, diketahui nilai constant (b_0) pada tabel B adalah 29.343, nilai (b_1) adalah 0,501, dan nilai (b_2) adalah 0,335. Dengan demikian, berdasarkan data tersebut, diperoleh persamaan:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 29,343 + 0,501.X_1 + 0,335.X_2$$

Keterangan:

Y = Hasil Belajar PAI

X1 = *Self Esteem*

X2 = Perhatian Orang Tua

Selanjutnya, peneliti akan melakukan analisis untuk mencari apakah terdapat pengaruh yang signifikan *self esteem* dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di SMAN 1 Mejayan. Peneliti melakukan uji secara keseluruhan dengan bantuan SPSS versi 23. Hasil dari uji tersebut dapat ditemukan dalam tabel *Anova* berikut ini.

Tabel 4. 22 Tabel *Anova Self Esteem* dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar PAI

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2457.892	2	1228.946	36.000	.000 ^b
Residual	3686.883	108	34.138		
Total	6144.775	110			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI

b. Predictors: (Constant), Perhatian Orang Tua, Self Esteem

Hipotesis :

H₀ : Tidak terdapat pengaruh signifikan *self esteem* dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Mejayan.

H₁ : Terdapat pengaruh signifikan *self esteem* dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Mejayan.

Statistik Uji :

α = Tingkat signifikansi yang dipilih (0,05)

P-value = Ditunjukkan oleh nilai Sig.

Keputusan : H_0 ditolak apabila $P\text{-value} > \alpha$

Berdasarkan tabel *anova* di atas, diperoleh nilai signifikansi (*P-value*) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) yang ditetapkan sebesar 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak, sehingga hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa *self esteem* dan perhatian orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Mejayan.

Setelah itu, untuk mengetahui besarnya pengaruh dari *self esteem* dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Mejayan. Peneliti menggunakan SPSS versi 23 untuk mencari nilai *R Square*, dan diperoleh hasil pada tabel 4. 23 dibawah ini:

Tabel 4. 23 Tabel Model Summary Self Esteem dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar PAI

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.632 ^a	.400	.389	5.843

a. Predictors: (Constant), Perhatian Orang Tua, *Self Esteem*

b. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI

Berdasarkan tabel 4.23 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,400 antara *self esteem* dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar PAI di SMAN 1 Mejayan. Jika dipersenkan, besar presentase pengaruh *self esteem* dan perhatian orang tua terhadap hasil

belajar PAI adalah 40% dan untuk 60% lainnya berasal dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

Dalam penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Mejayan pada Tahun Akademik 2023/2024, peneliti menemukan dan mengamati beberapa aspek yang menjadi fokus utama penelitian. Pertama, penelitian ini membahas mengenai *self esteem* dan pengaruhnya terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI pada siswa SMAN 1 Mejayan. Kedua, penelitian juga mengulas pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI pada siswa SMAN 1 Mejayan. Terakhir, penelitian ini membahas pengaruh bersama-sama antara *self esteem* dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI pada siswa SMAN 1 Mejayan. Dengan demikian, pembahasan akan diuraikan secara lebih rinci sebagai berikut:

1. Pengaruh *Self Esteem* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Mejayan

Dalam mengumpulkan data penelitian berkaitan dengan *self esteem* di SMAN 1 Mejayan, peneliti menggunakan instrument berupa angket yang disebarakan kepada 111 responden. Dari hasil penyebaran angket tersebut diperoleh hasil analisis data mengenai *self esteem* di SMAN 1 Mejayan dapat dikatakan berada pada tingkatan sedang dengan presentase 74,8%.

Adapun untuk mengetahui pengaruh dari *self esteem* terhadap hasil belajar PAI siswa SMAN 1 Mejayan di uji dengan rumus regresi linier sederhana berbantuan SPSS versi 23. Dari perhitungan ini diketahui bahwa

nilai signifikansi (*P-value*) sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$, sehingga H_1 diterima dan artinya *self esteem* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Mejayan.

Pada penelitian ini juga diketahui nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,344 yang berarti presentase pengaruh *self esteem* terhadap hasil belajar PAI sebesar 34,4% dan sisanya 65,6% berasal dari faktor yang lain.

Dalam penelitian ini, hasil tersebut juga sejalan dengan laporan penelitian yang dilakukan oleh Riska Kartika Oktavia¹, dkk pada tahun 2021 yang berjudul “Pengaruh *Self Esteem* (Harga Diri) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Temon”. Ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self esteem* dan hasil belajar siswa, dengan nilai signifikansi sebesar 0,022. Selain itu, koefisien determinasi (*R-Square*) yang diperoleh adalah sebesar 0,162, yang menunjukkan bahwa *self esteem* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMK sebesar 16,2%.⁶⁹

2. Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Mejayan

Untuk memperoleh informasi tentang perhatian orang tua di SMAN 1 Mejayan, peneliti menggunakan instrument penelitian berupa angket kepada 111 siswa. Dari hasil perolehan, perhatian orang tua di SMAN 1 berada pada kategori sedang dengan presentase sebesar 67,6%.

⁶⁹ Riska Kartika Oktavia ... Ibrahim Ibrahim, “Pengaruh Self-Esteem (Harga Diri) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Temon,” *Jurnal Tadris Matematika* 5, no. 1 (2022): 99–110, <https://doi.org/10.21274/jtm.2022.5.1.99-110>.

Dari hasil uji regresi linier sederhana yang dilakukan pada variable perhatian orang terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Mejoyan yang dilakukan peneliti dengan bantuan SPSS versi 23. Mendapatkan hasil nilai *P-value* dari uji analisis regresi linier sederhana berkaitan pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Mejoyan adalah 0,000 yang berarti lebih kecil dari α (0,05). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Mejoyan.

Adapun besarnya pengaruh terlihat dari hasil perhitungan yang menunjukkan nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,251 dan memiliki presentase sebesar 25,1% dalam mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Mejoyan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor diluar ini.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Saurma Sihombing, dkk. yang memperoleh hasil dari pengujian hipotesis uji-t dimana $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $5,891 \geq 1,697$ sehingga menunjukkan adanya bahwa perhatian orang tua berpengaruh positif dan signifikan antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 097350 Parbutaran Simalungun Tahun Pembelajaran 2020/2021.⁷⁰

⁷⁰ Saurma Sihombing ... Darinda Sofia Tanjung, "Pengaruh Perhatian Orangtua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas Iv Sd Negeri 097350 Parbutaran Simalungun," *School Education Journal Pgsd Fip Unimed* 10, no. 4 (2020): 314–22, <https://doi.org/10.24114/sejpsd.v10i4.20936>.

3. Pengaruh *Self Esteem* dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Mejayan

Untuk menentukan pengaruh *self esteem* dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Mejayan, peneliti menggunakan uji analisis regresi linier berganda berbantuan aplikasi SPSS versi 23

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*P-value*) untuk pengaruh *self esteem* dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Mejayan sebesar 0,000, yang nilainya lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) yang ditetapkan sebesar 0,05. Oleh karena itu, kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa *self esteem* dan perhatian orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Mejayan.

Berdasarkan nilai *R Square* (R^2), besarnya pengaruh *self esteem* dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Mejayan adalah sebesar 0,400 atau 40%. Artinya, sebanyak 40% dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dapat dijelaskan oleh faktor tingkat *self esteem* dan perhatian orang tua mereka. Sementara itu, sisanya sebesar 60% berasal dari faktor lainnya yang tidak diteliti.

Temuan penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggi Setia Lengkanaa, dkk. yang berjudul “Dukungan Sosial Orang Tua dan *self esteem* (Penelitian Terhadap Tim Kabupaten Sumedang di Ajang O2SN Jawa Barat)”. Dalam penelitian ini dipaparkan bahwa dukungan orang tua atau perhatian orang tua berpengaruh terhadap

self esteem anak, yang kemudian output dari hal tersebut adalah prestasi anak.⁷¹



⁷¹ Anggi Setia Lengkana ... Rana Gustian Nugraha, "Dukungan Sosial Orang Tua Dan Self-Esteem," *JOSSAE : Journal of Sport Science and Education* 5, no. 1 (2020): 1–12.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian ini, diperoleh pemahaman tentang pengaruh *self esteem* dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Mejayan, dengan simpulan sebagai berikut:

1. Dengan diperoleh persamaan $Y = 41,430 + 0,656.X$, nilai *R Square* (R^2) yaitu sebesar 0,344. Adapun nilai *P-value* ($0,000 < \alpha (0,05)$), sehingga H_1 diterima. Ini menunjukkan bahwa *self esteem* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Mejayan, dengan pengaruh sebesar 34,4%.
2. Diperoleh persamaan $Y = 42,132 + 0,614.X_1$, dengan nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,251. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Mejayan, dengan nilai *P-value* ($0,000 < \alpha (0,05)$), sehingga H_1 diterima. Dengan presentase sebesar 25,1%, dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua memiliki peran penting dalam mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Mejayan.
3. Diperoleh persamaan $Y = 29,343 + 0,501.X_1 + 0,335.X_2$, dengan nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,400. Ini menandakan bahwa *self esteem* dan perhatian orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Mejayan, dengan nilai *P-value* ($0,000 < \alpha (0,05)$), sehingga H_1 diterima. Dengan presentase sebesar 40%, dapat

disimpulkan bahwa *self esteem* dan perhatian orang tua memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Mejayan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti menyampaikan beberapa saran yaitu:

1. Bagi guru

Sebaiknya guru lebih memperhatikan, mendukung, dan memberi motivasi kepada peserta didik untuk meningkatkan *self esteem* mereka. Dengan demikian, diharapkan kemampuan peserta didik dapat ditingkatkan, sehingga prestasi belajar mereka dapat mencapai tingkat yang optimal.

2. Bagi Orang Tua

Hendaknya orang tua turut terlibat dalam mengawasi proses pembelajaran anak mereka, agar dapat memantau perkembangan kemampuan anak dan memberikan motivasi tambahan untuk meningkatkan keinginan belajar mereka.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi penelitian masa depan sebagai tambahan informasi dan referensi, khususnya dalam penelitian mengenai pengaruh *self esteem* dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa. Penelitian berikutnya diharapkan dapat melakukan eksplorasi lebih lanjut dengan melakukan penelitian lanjutan yang lebih

mendalam mengenai topik ini serta mengeksplorasi variabel lain yang mungkin juga memengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Karimuddin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Vol. 3. Aceh: yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2016.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Mahkota Surabaya, 1989.
- Ambarwati, Wahyuni. "Influence of Parents Attention, Emotional Intelligence and Learning Motivation to Learning Outcomes." *JETL (Journal Of Education, Teaching and Learning)* 3, no. 1 (2018): 72. <https://doi.org/10.26737/jetl.v3i1.467>.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. 1st ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Endriani, Ani. "“Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motifasi Belajar pada Siswa Kelas VIII SMP N 6 Praya Timur Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016.” *Realita* 1, no. 2 (2016): 109.
- Fadillah, Aldi Nur. "Miris! Banyak Siswa SMP Di Pangandaran Tak Bisa Menulis-Membaca." *detik.com*, 2023. <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6858206/miris-banyak-siswa-smp-di-pangandaran-tak-bisa-menulis-membaca>.
- Ghufron, M Nur, and Rini Risnawati. *Teori-Teori Psikologi*. Sleman: AR-RUZZ MEDIA, 2010.
- Gregory, Jess Feist. *Teori Kepribadian*. 7th ed. Jakarta: Salemba Humanika, 2011.
- Hamdani, Abdi. "Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Self Esteem Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Smp." *Diniyyah Jurnal* 8, no. 1 (2020): 75–101. <https://ojs.stit-diniyyahputeri.ac.id/index.php/add/article/view/5>.
- Hanim, Imtihan. *Psikologi Belajar. NBER Working Papers*. Tangerang: wade publish, 2013. <http://www.nber.org/papers/w16019>.
- Hikmawati, Fenti. *Metodologi Penelitian*. Depok: PT Raja Grafindo, 2020.
- Jaenudin, Ujam, and Dadang Sahroni. *Psikologi Pendidikan Pengantar Menuju Praktik*. Bandung: Lagood's Publishing, 2021.
- Kulsum, Umi, and M. Hidayat. *Model Problem-Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Peserta Didik*. Penerbit P4I, 2023. https://books.google.co.id/books?id=v_C9EAAAQBAJ.
- Lengkana, Anggi Setia ... Rana Gustian Nugraha. "Dukungan Sosial Orang Tua Dan Self-Esteem." *JOSSAE : Journal of Sport Science and Education* 5, no. 1 (2020): 1–12.

- Mappasiara. "Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup Dan Epistemologinya)." *Inspiratif Pendidikan* 7, no. 1 (2018): 153. <https://doi.org/10.24252/ip.v7i1.4940>.
- Mu'awanah, Elfi. *Self Esteem : Kiat Meningkatkan Harga Diri*. Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2014.
- Nurjan, Syarifan. *Psikologi Belajar*. Ponorogo: Wade Group, 2015.
- Oktavia, Riska Kartika ... Ibrahim Ibrahim. "Pengaruh Self-Esteem (Harga Diri) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Temon." *Jurnal Tadris Matematika* 5, no. 1 (2022): 99–110. <https://doi.org/10.21274/jtm.2022.5.1.99-110>.
- Paramansyah, Arman, and Ade Irvi Nurul Husna. "Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII:" *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 3, no. 1 (2021): 81–101. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v3i1.288>.
- Prasetyo, Ary, and Sukarni Sukarni. "Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Xii Di Smkn I Batam." *Muaddib : Studi Kependidikan Dan Keislaman* 11, no. 1 (2021): 1–19. <https://doi.org/10.24269/muaddib.v1i1.2721>.
- Prawira, Purwa Atmaja. *Psikologi Umum dengan Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Purnomo, Rochmat Aldy. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Cv. Wade Group. Ponorogo: CV. Wade Group, 2016.
- Putri, Syahiah. *Pengaruh Self-Control dan Self-Esteem terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai) Pada Siswa Di Mts Darussalam Kota Bengkulu*, 2019.
- Qurban, Haroona. "The Relation between Sports Participation and Academic Achievement: The Mediating Role of Parental Support and Self-Esteem." *Journal of Human Psychology* 1, no. 1 (2018): 27–40. <https://doi.org/10.14302/issn.2644-1101.jhp-18-2467>.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers/PT Raja Grafindo Persada, 2011. <https://books.google.co.id/books?id=yVCYtQEACAAJ>.
- Santrock, John. W. *Perkembangan Masa Hidup*. Edited by Herman Sinaga. Edisi 5. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Setiawan, H, and A Bahtiar. *Monograf: Metode Role Play (Upaya Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik)*. umsu press, 2023. <https://books.google.co.id/books?id=rFmoEAAAQBAJ>.
- Setiawati, Eka. "Pengaruh Perhatian Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi PAI Siswa SMPN 5 Metro Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018." *Skripsi*, 2017.

- Sihombing, Saurma ... Darinda Sofia Tanjung. "Pengaruh Perhatian Orangtua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas Iv Sd Negeri 097350 Parbutaran Simalungun." *School Education Journal Pgsd Fip Unimed* 10, no. 4 (2020): 314–22. <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v10i4.20936>.
- Siyoto, Sandu, and Muhammad Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing, 2015. <https://books.google.co.id/books?id=QPhFDwAAQBAJ>.
- Sudjana, Nana. "Penyusunan Karya Ilmiah." Bandung: CV.Sinar Baru, 1991.
- Sugiarti, Tutut, and M Hidayat. *Pengaruh Self Esteem Dan Impostor Syndrome Terhadap Kecemasan Akademis Mahasiswa*. Penerbit P4I, 2023. <https://books.google.co.id/books?id=ErDBEAAAQBAJ>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Supriadi, Gito. *Statistik Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2021.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Ed. 1, cet. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Susanti, Reni. "Ketahuan Tak Bisa Baca, Siswa SMP Di Pangandaran Ini Putuskan Keluar Sekolah." [kompas.com](https://bandung.kompas.com/read/2023/08/04/201057478/ketahuan-tak-bisa-baca-siswa-smp-di-pangandaran-ini-putuskan-keluar), 2023. <https://bandung.kompas.com/read/2023/08/04/201057478/ketahuan-tak-bisa-baca-siswa-smp-di-pangandaran-ini-putuskan-keluar>.
- Susanto, Ahmad. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Kencana, 2018. <https://books.google.co.id/books?id=TuNiDwAAQBAJ>.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Taufiqurrahman, Firman. "Jumpai Siswa Lupa Cara Membaca Saat Kunjungi Sekolah, Bupati Cianjur: Perhatian Dari Orangtua Kurang." [kompas.com](https://regional.kompas.com/read/2021/09/13/220818478/jumpai-siswa-lupa-cara-membaca-saat-kunjungi-sekolah-bupati-cianjur#google_vignette), 2021. https://regional.kompas.com/read/2021/09/13/220818478/jumpai-siswa-lupa-cara-membaca-saat-kunjungi-sekolah-bupati-cianjur#google_vignette.
- Thahir, Andi. *Psikologi Belajar: Buku Pengantar Dalam Memahami Psikologi Belajar*. Psikologi Belajar 1. Bandar Lampung, 2014.
- Veriza, Ervon, and Elvin Rosa. *Model Intervensi Modifikasi Perilaku Self Esteem (MIMSE) Dalam Menurunkan Perilaku Berisiko Pada Kesehatan Remaja*. CV Pena Persada, 2023. <https://books.google.co.id/books?id=vJuEAAAQBAJ>.
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta. Yogyakarta: Andi, 2004.

- Warsah, Idi, and Mirzon Daheri. *Psikologi Suatu Pengantar*. Vol. 9. Yogyakarta: Tunas Gemilang Press, 2021.
- Wulansari, Andhita Desy. *Aplikasi Statistika Perametrikan Dalam Penelitian*. Sleman: Pustaka Felicha, 2016.
- . *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2012.
- Zahriyah, Aminatus ... Mustofa. *Ekonometrika Teknik Dan Aplikasi Dengan SPSS*. Mandala Press. Jember: Mandala Press, 2021.
- Zahroh, Dwiyani Az, and Damajanti Kusuma Dewi. "Hubungan Antara Self-Esteem Dengan Prestasi Belajar Siswa Di SMA X." *Character: Jurnal Penelitian Psikologi* 9, no. 3 (2022): 140–48.

